

**STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT OLEH
KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) PETANI MUDA PRAWITA
DI BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Disusun Oleh:

YASIRUL MUROD

NIM: 1717104039

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yasirul Murod
NIM : 1717104027
Jenjang : S-1
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Pengembangan Masyarakat oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Petani Muda Prawita di Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 02 April 2024
Saya menyatakan,



Yasirul Murod
NIM. 1717104039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT OLEH KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) PETANI MUDA PRAWITA

Yang disusun oleh **Yasirul Murod** (NIM. 1717104039) Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam**, Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, tanggal 19 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua sidang/Pembimbing

Dr. Asyhabuddin, M.A.
NIP. 19750206 200112 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Oalban, M.Kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Agus Sriyanto, M.Si.
NIP. 19750907 199903 1 002

Mengesahkan,
Purwokerto, 16 Januari 2024
Dekan



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Yasirul Murod
NIM : 1717104039
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Strategi Pengembangan Masyarakat oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Petani Muda Prawita

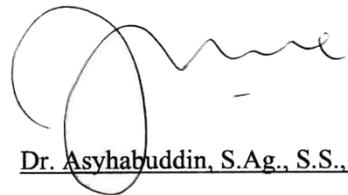
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 02 April 2024

Pembimbing,



Dr. Asyhabuddin, S.Ag., S.S., M.A

NIP. 19750206 200112 1 001

**STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT OLEH KELOMPOK
TANI HUTAN (KTH) PETANI MUDA PRAWITA DI BANYUMAS**

Yasirul Murod

1717104039

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai strategi pengembangan masyarakat oleh kelompok tani hutan petani muda prawita di Desa Darmakradenan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola potensi desa yang ada serta banyaknya masyarakat desa yang kesulitan dibidang ekonomi dikarenakan belum memiliki pekerjaan. Masalah tersebut dapat menghambat berkembangnya masyarakat. Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan kelompok tani hutan petani muda prawita dalam melakukan pengembangan masyarakat.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Aspek yang diteliti pada penelitian ini menggunakan teori-teori pengembangan masyarakat berupa teori pendampingan sosial dan model-model pengembangan masyarakat yang dikemukakan oleh Jack Rotman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok petani hutan petani muda prawita di Desa Darmakradenan memiliki peran yang positif bagi berkembangnya masyarakat desa. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa masyarakat turut andil dalam mengembangkan potensi desa melalui pemikiran-pemilikan kritis dan latihan-latihan yang diberikan.

Kata Kunci: Kelompok Tani Hutan, Petani Muda Prawita, Strategi Pengembangan Masyarakat.

COMMUNITY DEVELOPMENT STRATEGY BY THE FOREST FARMER GROUP (FFG) PETANI MUDA PRAWITA

Yasirul Murod

1717104039

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This study discusses community development strategies by young prawita farmer forest farmer groups in Darmakradenan Village. This research was motivated by problems, namely the lack of community understanding in managing the existing village potential and the number of rural people who have difficulties in the economic sector because they do not have jobs. These problems can hinder the development of society. The purpose of this study in general is to determine the strategies carried out by the Prawita Young Farmer Forest Farmer Group in carrying out community development

The method used by the author in this study is a descriptive qualitative research method. While data collection techniques are used through interviews, observation and documentation. The aspects studied in this study use community development theories in the form of social assistance theories and community development models proposed by Jack Rotman. The results showed that the community development strategy carried out by the Prawita Young Farmer Forest Farmer Group in Darmakradenan Village has a positive role for the development of village communities. This is evidenced by several communities taking part in developing the potential of the village through critical ownership and training provided.

Keywords: Forest Farmer Group, Prawita Young Farmer, Community Development Strategy.

MOTTO

*“Tidak ada kata gagal dalam hidup,
Yang ada hanyalah kesuksesan yang terunda,
walaupun itu sulit Teruslah belajar dan berkarya”.*



PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu ya Allah, maha dari segala yang maha. Atas rahmat dan karunia-Mu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman, bersabar dan bersyukur. Semoga pencapaian ini bisa menjadi batu loncatan/langkah awal untuk meraih kesuksesan dimasa depan, dalam meraih cita cita yang diimpikan. Sholawat dan salam selalau tercurah limpahkan keharibaan baginda alam, wajibul maujud, afdholul maujud, habibina wasyafi'ina wamaulana Muhammad SAW. Sang tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Semoga kelak kita dipertemukan di surga Nya. Aamiin.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk, Bapak... Terima kasih atas kasih sayang, nasihat dan pengalamannya yang telah diberikan kepadaku sampai aku besar seperti saat ini. Meskipun dibalik keterbatasan yang dimiliki kau tetap berjuang demi pendidikan anakmu. Kemudian teruntuk Ibu, terima kasih atas do'a yang selalu kau berikan, kasih sayang yang tiada tara dan cinta yang selalu ada. Serta segala hal yang tak mampu kubalas selain do'a terbaik untukmu.

Terima kasih untuk adikku yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan do'a tanpa henti, yaitu Muhamad Nuril Anwar, serta keluarga besar Bapak Sindon Riyadi dan Ibu Tusini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin puji serta rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa selalu melipahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT OLEH KELOMPOK TANI HUTAN PETANI MUDA PRAWITA”. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan keharibaan baginada alam nabi besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa‘atnya di yaumul qiamah Aamiin. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekuarangan. Tanpa adanya bantuan, bimbingan arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu peneiti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos., M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam (KPMI) Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd., Penasehat Akademi Pengembangan Masyarakat Islam 2017.
5. Dr. Asyhabuddin, S.Ag., S.S.,M.A., Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen pengajar, Staff Administrasi, dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

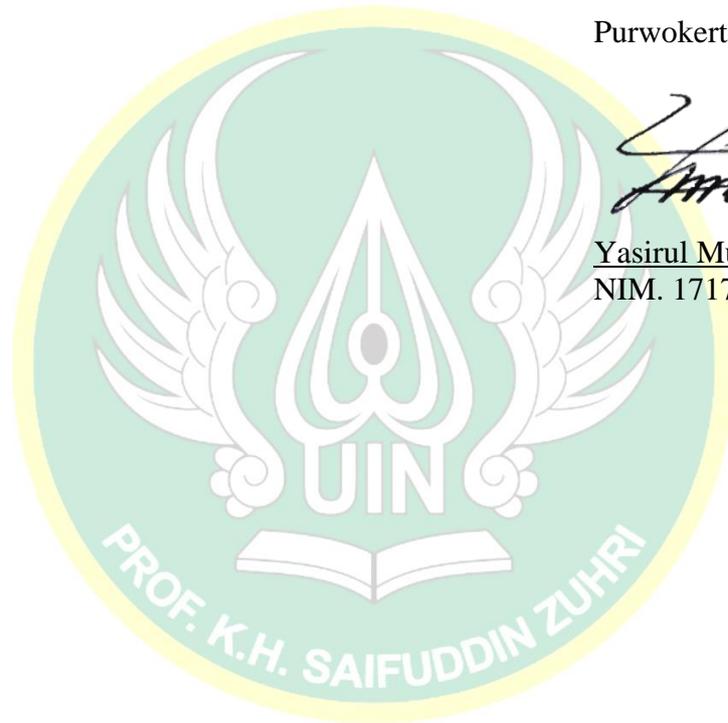
terima kasih atas ilmu yang sudah diberikan dan pelayanan yang bermanfaat bagi peneliti.

7. Al-Mukarrom Abah Kiai Taufiqurrohman dan keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror. Yang tak henti-hentiya memberikan petuah, wejangan agar senantiasa menjadi manusia yang sabar dan selalu bertawakal kepada Allah SWT.
8. Bapak Teguh selaku Ketua KTH Petani Muda Prawita beserta keluarga, serta seluruh Masyarakat Desa Darmakradenan sebagai objek dan subjek penelitian yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti.
9. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Sindon Riyadi dan Ibu Tusini. Untuk Bapak terima kasih atas perjuangannya dalam mendidik dan mengayomi, anak-anaknya untuk sentiasa menjadi manusia yang sabar, ikhlas dan pantang menyerah serta selalu bermanfaat bagi orang lain. Untuk Ibu terima kasih atas doa, kasih sayang, dan kesabarannya dalam membesarkan anak-anaknya, hingga tugas ini terselesaikan dengan baik.
10. Adiku Tercinta Muhammad Nuril Anwar, Terimakasih selalu memberikan dukungan semangat dan Doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tanggung jawab yang besar sebagai kakak semoga dapat memotivasi.
11. Sahabat-sahabat Prodi PMI angkatan 2017, terima kasih atas semangat, motivasi, doa dan pengalaman berharga yang kalian berikan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa.
12. Sahabat Santri Pondok Pesantren Darul Abror Watumas,
13. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.

Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Purwokerto, 02 April 2024



Yasirul Murod
NIM. 1717104039

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Pengertian Strategi.....	17
B. Pengertian Pengembangan Masyarakat.....	18
C. Prinsip Pengembangan Masyarakat.....	20
D. Manajemen Pengembangan Masyarakat.....	21
E. Sejarah Pengembangan Masyarakat.....	23
F. Strategi Pengembangan Masyarakat.....	24
G. Fungsi Strategis Pengembangan Masyarakat.....	26
H. Tujuan Pengembangan Masyarakat.....	26
I. Model-model pengembangan masyarakat.....	27
J. Teori Pendampingan Sosial.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	35

B. Obyek Penelitian	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Desa Darmakradenan	42
B. Potensi Desa.....	44
C. Profil Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita Desa DarmaKradenan	47
D. Analisis Strategi Pengembangan Masyarakat oleh Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita	55
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Logo KTH Petani Muda Prawita	49
-----------------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Tiga Model Pengembangan Masyarakat	28
Tabel 4 1 Batas Wilayah Desa darmakradenan	42
Tabel 4 2 Paket wisata yang ditawarkan antara lain:	51

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Alam yang dimiliki Negara Indonesia sangatlah melimpah salah satunya yakni berupa lahan hutan. Dari data FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia) mencatat bahwa Indonesia merupakan negara kedelapan yang mempunyai hutan terluas di dunia dengan luas mencapai 92 juta ha.¹ Ini merupakan kesempatan yang luar biasa bagi Negara Indonesia untuk menggarap sifat sumber daya manusia dalam penanganan hasil hutan. Khususnya bagi orang-orang yang hidup di lingkungan hutan sering disebut dengan masyarakat desa hutan. Tetapi Keadaan masyarakat desa hutan sebagian besar di Indonesia hidup dalam taraf kemiskinan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan sehingga pemanfaatan sumber daya hutan belum maksimal. Masyarakat desa hutan masih menggunakan cara tradisional dalam mengolah hasil hutan sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih rendah jika dibandingkan dengan menggunakan cara yang lebih modern². Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam pengembangan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya hutan yang baik agar pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

¹ Diakses dari <https://m.antaranews.com> pada tanggal 18 Desember 2023 pukul 15.10 WIB

² Gabriella Joana Sinaga, “Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Hutan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Hutan”, *Jurnal Economics Development Analysis Journal*, Vol 4, No. 2, 2015: hlm 121.

Pengembangan Masyarakat adalah strategi yang memungkinkan individu untuk bekerja pada sifat kehidupan mereka dan membangun pengaruhnya pada siklus yang berdampak pada kehidupan mereka.³ Selain itu, Pengembangan masyarakat juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menumbuhkan seluruh potensi dan dukungan yang ada di mata masyarakat, dengan cara memberdayakan dan mendorong (membawa permasalahan) dari potensi yang dimiliki sehingga dapat memberikan perubahan pada masyarakat, baik dalam hal kerjasama ekonomi maupun dalam sudut pandang persahabatan atau sosial.⁴ Pengembangan masyarakat dimulai karena adanya kebutuhan, ketimpangan sosial, atau tidak adanya bantuan pemerintah daerah dalam suatu daerah sehingga memerlukan upaya-upaya yang tepat agar masyarakat dapat mengupayakan kepuasan pribadinya. Maka dari itu pengembangan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk membina seluruh potensi atau kerja sama yang ada di kancah masyarakat, dengan cara memberdayakan, memacu (menciptakan kesadaran akan) potensi yang dimilikinya dengan tujuan agar dapat memberikan perubahan kepada masyarakat baik dalam hal dukungan. dan dari segi finansial secara maksimal dan produktif.

Darmakradenan adalah sebuah desa di kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Desa Darmakradenan merupakan salah satu kota di

³ Edi Suharto, *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat"*, (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm. 38

⁴ Evliyani, Skripsi: *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa (ADD) Di Desa Wayharu kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat"*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017) hlm. 2

kawasan hutan dengan efisiensi pertanian yang rendah karena terbatasnya kepemilikan lahan, kurang beragamnya jenis tanaman, kurang sosialisasi dan tidak berdayanya pemulihan bagi anak muda.⁵ Kondisi geografis yang berupa lahan kering dan perkebunan dengan topografi yang berbukit tidak memiliki banyak opsi penggunaannya dibatasi oleh kesuburan dan kaidah konservasi. Bebatuan dengan kondisi tingkat kesuburan yang rendah merupakan sebagian besar tanah yang ada di Desa Darmakradenan sehingga secara umum kondisi tersebut ditanami tanaman kayu dan perkebunan. Sejak tahun 2014 didirikannya Prawita Garden yaitu kebun buah oleh para pemuda Desa Darmakradenan yang di kelola oleh KTH Petani muda prawita, kemudian kebun itu berkembang menjadi budidaya lebah. Awalnya lahan tersebut merupakan tempat sampah lalu secara gotong royong dibersihkan dan digunakan untuk menanam tanaman buah langka. Tanaman buah yang di tanam berupa pohon delima, jambu, ceri, anggur, durian, buah naga dan lain sebagainya. Kurang lebih ada 60 Varietas buah yang dikembangkan di kebun Prawita Garden ini. Karena simbiosis mutualisme antara tanaman yang berbunga dan lebah yang berdatangan, bunga tanaman mengundang lebah untuk masuk ke kebun dan membuat sarang di sana. Tanaman di bantu dalam proses penyerbukan oleh lebah dan meningkatkan hasil buahnya, sedangkan lebah mengambil makanan dari sari bunga. Lebah akhirnya ikut dibudidayakan dan dikembangkan.

⁵ Okti Herliana, “pengembangan Wanawisata Berbasis Apikultur Melalui Kuliah Kerja Nyata tematik di Desa Kradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”, *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, Vol 3, No.1, 2020: hlm 35-364.

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang lebah adalah surat An-Nahl ayat 68 yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Artinya: *“Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah: Buatlah sarang di gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia.”*⁶

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa lebah memiliki manfaat yang besar dan tidak akan merugikan manusia. Lebah mampu meningkatkan hasil pertanian dikarenakan dapat membantu penyerbukan pada bunga. Hal ini adalah petunjuk bagi lebah untuk menghuni pohon-pohon dan tempat-tempat yang dibuat manusia, kemudian manusia berpikir dengan ide-ide yang kreatif agar dapat memanfaatkan hasil ciptaan Tuhan sebagai peluang menciptakan lapangan pekerjaan guna meningkatkan ekonomi.⁷

Mereka mulai berkolaborasi dengan kelompok tani muda, kelompok tani hutan, dan organisasi pemuda lainnya sebagai mitra dan pengelola usaha karena budidaya lebah madu semakin berkembang pesat. Kebun tersebut saat ini dikelola oleh dua puluh petani muda, ada divisi budidaya lebah, divisi pemasaran, divisi wisata edukasi dan pembibitan. Untuk meningkatkan Kuantitas dan Kualitas produksi madu Prawita Garden juga merangkul masyarakat sekitar yang mau diajak untuk kerjasama dalam hal ini berbentuk program mitra. Program ini tidak semata-mata untuk kepentingan materi pribadi tetapi sebuah proses usaha mengembangkan masyarakat bahwasannya yang mereka lakukan dalam bertani madu dapat

⁶ Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 755.

⁷ Alina Ayu Rizkia, *Optimalisasi Peran Ekonomi Kreatif Melalui Budidaya Lebah Madu Trigona Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Skripsi*, hlm. 7.

menjadikan sebagai tambahan pemasukan keuangan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi dan sosial. Secara teknis untuk bermitra dengan Prawita Garden bukan masalah tentang apa yang mereka punya yaitu modal, semua orang bisa mengajukan program mitra ini hanya bermodalkan mau dan niat yang konsisten saja. Semua pengadaan alat perlebaran serta bibit tanaman dalam berternak madu disediakan oleh Prawita Garden⁸

Budidaya lebah madu yang dikelola bersama petani muda Darmakradenan telah memproduksi madu kemasan berupa madu tawon atau *raw honey*, madu lebah hutan atau tawon gung, *bee polen*, propolis, dan *royal jelly*. Dari wawancara peneliti kepada ketua pengelola Prawita Garden, Dian Antoni (25), mengatakan sejak tahun 2018, dia dan temannya mulai mengembangkan kawasan tersebut menjadi wisata edukasi. Tidak hanya lebah madu yang bersengat tetapi kebun ini juga membudidayakan lebah tanpa sengat atau biasa dikenal dengan nama lebah klanceng atau *tetragonula*. Madu lebah klanceng dan the madu klanceng menjadi primadona utama. Bahkan, mereka kesulitan untuk memenuhi permintaan pasar karena kurangnya tenaga untuk memanen madu dan membudidayakan lebah. Sekarang sudah ada 100 kotak untuk lebah klanceng dan beberapa untuk lebah madu. Satu kotak berisi satu koloni atau sekitar 1000 ekor lebah. Setiap koloni lebah mampu memproduksi sekitar 30 mililiter madu per bulan. Sedangkan lebah yang memiliki sengat mampu menghasilkan 1 liter per bulan. Madu yang telah dipanen kemudian dikemas kedalam botol berukuran 250 mililiter dan 500 mililiter. Madu lebah bersengat dihargai Rp 75 ribu untuk ukuran 250 mililiter dan Rp 150 ribu untuk ukuran 500 mililiter. Sedangkan madu lebah tidak bersengat atau madu klanceng dihargai lebih mahal, yakni Rp 150 ribu dan Rp 300 ribu sesuai takarannya.

⁸ Wawancara peneliti dengan bapak Teguh, pengelola Prawita Garden, pada hari sabtu 29 April 2021

Dari penjelasan data dapat dikatakan bahwa pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh KTH Petani muda prawita melalui Prawita Garden memiliki peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2020 dengan Pengembangan Agribisnis berupa Kebun Buah dan Budidaya Lebah Madu yang penjualannya bisa mencapai pasar internasional atau ekspor. Maka dari itu peneliti sangat tertarik kepada strategi yang dilakukan dalam pengembangan masyarakat tersebut karena dari hasil penjualan dapat menambah atau meningkatkan pendapatan bagi Kelompok Tani Hutan (KTH) Petani muda prawita dan masyarakat sekitar. Tidak hanya dari segi ekonomi manfaat yang dapat dirasakan, tetapi perubahan strata sosial dan peningkatan skill juga meningkat secara signifikan.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui dan mendapatkan data, sebagai analisis pada strategi pengembangan masyarakat oleh Kelompok Tani Hutan Petani muda prawita dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Darmakradenan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT OLEH KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) PETANI MUDA PRAWITA”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul maka perlu adanya penegasan istilah dengan judul: Strategi Pengembangan Masyarakat oleh Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita.

Maka Penulis mengambil 3 Variabel yang menjadi pokok pembahasan yaitu “Strategi, Pengembangan Masyarakat, Kelompok Tani Hutan”, Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

1. Strategi

Pengertian strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos*= militer; dan *ag* = memimpin), artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sering terjadi peperangan.⁹ Menurut bahasa asal kata strategi adalah *strategic* yang artinya siasat atau rencana dan *strategy* yang berarti ilmu siasat. Sementara secara istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan definisi lain dari strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁰

Strategi adalah rencana terorganisir yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan pemilihan langkah-langkah atau tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut, serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi rencana tersebut. Strategi dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, militer, pemasaran, dan kehidupan pribadi. Tujuan strategi adalah untuk memberikan arah yang jelas, mengoptimalkan

⁹ Rimas M, Skripsi: “*Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017) hlm 8

¹⁰ Puji Hadiyanti, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur*”, Dimuat dalam Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 17, No 9, 2008: hlm 91

penggunaan sumber daya yang tersedia, dan meningkatkan kemungkinan kesuksesan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh Karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan factor-faktor internal maupun faktor eksternal yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi itu adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran perusahaan atau organisasi dalam jangka waktu yang panjang. Saat strategi telah diterapkan maka akan diketahui apakah gagal atau berhasil pada organisasi atau suatu perusahaan tersebut.

Strategi adalah rencana terorganisir yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan pemilihan langkah-langkah atau tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut, serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi rencana tersebut. Strategi dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, militer, pemasaran, dan kehidupan pribadi. Tujuan strategi adalah untuk memberikan arah yang jelas, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, dan meningkatkan kemungkinan kesuksesan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah sebuah metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang

mempengaruhi kehidupannya.¹¹ Pengembangan masyarakat biasanya juga didefinisikan dengan sebuah gerakan untuk menentang atas ketidakpuasan atas kondisi yang terbelakang atau tidak menguntungkan khususnya bagi kalangan menengah kebawah dengan menciptakan sebuah gagasan bersama untuk bangkit dari kesenjangan yang terjadi.

Menurut Edi Suharto mengemukakan Pengembangan Masyarakat adalah suatu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Pengembangan Masyarakat juga tidak hanya dilakukan oleh pekerja sosial saja tetapi juga menjadi bagian dari kegiatan profesi lain, seperti perencanaan kota, pengembang perumahan, dan bahkan kini sangat populer diterapkan oleh para industriawan di perusahaan-perusahaan melalui pendekatan CSR atau *Corporate Social Responsibility*, dan juga oleh para sukarelawan dan aktivis pembangunan yang tidak dibayar. Yang dimaksud pengembangan masyarakat disini ialah sebuah usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam bidang ekonomi, Pendidikan, kesehatan, dan sosial-budaya.

3. Kelompok Tani Hutan

Kelompok tani dapat didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.¹² Jadi, kelompok tani hutan adalah kelompok tani yang berada dikawasan

¹¹ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*", (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm. 38

¹² Sri Nuryanti, "*Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*", dimuat dalam Jurnal Forum Peneliiian Agro Ekonomi, Vol. 29, No. 2, 2011: hlm. 116

hutan, baik hutan rakyat maupun milik perhutani yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak anggotanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah ”bagaimana strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan kelompok tani hutan Petani Muda Prawita di Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah Mengetahui strategi yang dilakukan KTH Petani Muda Prawita dalam melakukan pengembangan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu baik penulis maupun pembaca mengenai strategi pengembangan masyarakat.
- b. Memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis tentang pengembangan usaha lebah madu dalam mewujudkan pengembangan masyarakat di Kelompok Tani.
- c. Memberikan manfaat secara teoritis sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pengembangan masyarakat islam pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan solusi alternatif yang membangun bagi para Kelompok Tani dalam mengembangkan usaha lebah madu untuk lebih berdaya.
- b. Menambah wawasan bagi penulis tentang upaya strategi pengembangan masyarakat di Kelompok Tani Hutan dalam mengembangkan Usaha Lebah Madu.

F. Kajian Pustaka

Pertama, Dalam Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Andika, Darsono dan Hilmi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (Ktt). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kemiskinan yang terjadi pada Kelompok Tani Tahura (KTT) di Desa Dilem Kecamatan Gondang sehingga perlu dilakukan pengembangan budidaya lebah madu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif, dan metode pengambilan data melalui *Deep Interview*, *Foccus Group Discussion (FGD)*, *Participation Rural Appraisal (PRA)*, Observasi dan Dokumentasi. Penelitian yang dilakukan memfokuskan pada strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya lebah madu dalam upaya peangulangan kemiskinan pada kelompok tani dan memecahkan masalah dari kendala-kendala yang terjadi pada Kelompok Tani yang mengakibatkan jumlah kuantitas madu dan kualitas yang semakin menurun.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya peran aktif dan kerjasama dalam berbagai bentuk antara berbagai pihak yang terkait antara lain Pemerintah Kabupaten Mojokerto, UPT Tahura R. Soerjo,

¹³ Andika, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (Ktt) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Study Kasus di Desa Dilem Kecamatan Gondang)”, *Jurnal Wacana*, Vol. 19, No. 1, 2016: hlm 36.

Pemerintah Desa, Kelompok Tani Tahura (KTT) dan Petani Pembudidaya Lebah Madu.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, selain itu juga sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani. Sementara perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian. Ojek penelitian peneliti yaitu bagaimana upaya Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita dalam mewujudkan pengembangan masyarakat melalui usaha lebah madu sementara objek penelitian Andika yaitu pemberdayaan masyarakat kelompok tani tahura dalam memberdayakan lebah madu.

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh “Nurhikmah” yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Mau Sigaro Hutan Kemasyarakatan Desa Gamsungi Kabupaten Hamlahera Barat”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas kelompok tani mau sigaro hutan kemasyarakatan Desa Gamsungi dan mengidentifikasi factor internal serta eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha budidaya lebah madu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas kelompok tani serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha budidaya lebah madu guna mengetahui strategi yang baik dalam mengembangkannya menggunakan matriks SWOT. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ancaman budidaya lebah madu diantaranya belum menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi dan masih belum memiliki mitra tetap untuk mendistribusikan produknya. Strategi yang perlu dilakukan yaitu dengan meningkatkan relasi dengan pemerintah serta mitra pemasaran, meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produk,

mengikuti workshop budidaya lebah madu untuk menjangkau lebih banyak konsumen¹⁴

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat hutan tani dalam membudidayakan lebah madu, sedangkan perbedaannya penelitian peneliti lebih memfokuskan bagaimana upaya Kelompok Tani Hutan meregenerasi petani muda untuk mewujudkan berkembangnya usaha lebah madu, sementara penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah difokuskan pada pemberdayaan kelompok hutan tani secara umum di Desa Gamsungi.

Ketiga, dalam Skripsi yang ditulis oleh “Tyas Arma Rendi” yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya warga yang masih menganggur sehingga banyak diantaranya menghalalkan segala cara demi memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan desa wisata yang menjadi potensi untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada potensi yang ada di desa wisata dengan melihat potensi yang ada seperti kerajinan bambu, *grass track*, dan embung tirtayasa, sehingga dengan adanya desa wisata menambah peluang penghasilan bagi masyarakat.¹⁵

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sementara perbedaannya terletak pada obyek penelitian, penelitian peneliti objeknya adalah pemberdayaan pada kelompok hutan

¹⁴ Nurhikmah, “Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Mau Sigaro Hutan Kemasyarakatan Desa Gamsungi Kabupaten Hamlahera Barat”, *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, Vol. 12, No. 1, 2020: hlm 58.

¹⁵ Tyas Arma Rendi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Study Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)”, *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro: 2019.*

dalam mengelola lebah madu sementara penelitian Tyas objeknya adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Puji Paujiah yang berjudul Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Budidaya Lebah Madu dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Desa Sangkanmanik yang diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat, hasil pemberdayaan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk menjadikan masyarakat mandiri secara ekonomi diantaranya melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu budi daya lebah madu di Desa Sangkanmanik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh ketua kelompok usaha budidaya lebah madu yaitu memfasilitasi modal usaha, kesadaran masyarakat, memberikan ilmu pengetahuan, memberikan motivasi, manajemen kelompok. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui lebah madu yaitu meningkatkan sumber ekonomi keluarga sehingga terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan sosial walaupun belum maksimal. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu adanya sumber daya manusia, motivasi yang kuat dan kebijakan pemerintah. Adapun hambatan pemberdayaan masyarakat dalam usaha budidaya lebah madu yaitu lemahnya pendampingan, keterlambatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sikap masyarakat yang masih tradisional.¹⁶

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai strategi pengembangan masyarakat melalui budi daya lebah madu, selain itu penelitian ini juga sama-sama didasarkan pada perspektif pengembangan masyarakat. Sedangkan

¹⁶ Siti Puji Paujiah, Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Budidaya Lebah Madu dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Desa Sangkanmanik, *Aptekmas, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6 (2), 2023.

perbedaannya yaitu lokasi penelitian Siti di Desa Sangkanmanik sementara lokasi penelitian peneliti di Desa Darmakradenan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka penelitian yang memberikan garis besar tentang topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Susunan sistematikanya seperti berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk menilai strategi pengembangan masyarakat yang diterapkan oleh kelompok tani hutan akan dibahas.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu, dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan dibahas dalam bab ini, yang akan memberikan gambaran tentang strategi analisis yang digunakan oleh Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita. Dalam bab Ini juga akan membahas penyajian data, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian, analisis data, dan interpretasi data.

Bab V PENUTUP

Selain mengandung daftar pustaka dan lampiran, bab ini diakhiri dengan kesimpulan yang mencakup jawaban dari pertanyaan yang termasuk dalam rumusan masalah dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Menurut bahasa asal kata strategi adalah *strategic* yang artinya siasat atau rencana dan *strategy* yang berarti ilmu siasat. Sementara secara istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah kegiatan yang sifatnya kontinu, mengalami kenaikan atau peningkatan dan dilakukan berdasarkan sudut pandang mengenai kemauan dan harapan konsumen di masa yang akan datang. Sebagaimana yang dikutip oleh Husein Umar "*Strategic Managemen In Action*". Menurut Sukristono, strategi merupakan suatu proses yang menentukan rencana para pemimpin yang focus pada tujuan yang sifatnya jangka panjang yang disertai oleh penyusunan suatu upaya atau cara bagaimana supaya isi yang telah dirancang bisa tercapa. Sementara menurut Prahalad dan Hamel, strategi adalah suatu Tindakan yang sifatnya *incremental* (senantiasa meningkat) dan bersifat kontinu atau terus-menerus, serta dilakukan berpedoman pada sudut pandang mengenai apa keinginan para pelanggan di masa yang akan datang.

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh Karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun faktor eksternal yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi itu adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran perusahaan atau organisasi dalam jangka waktu yang panjang. Saat strategi telah diterapkan maka akan diketahui apakah gagal atau berhasil pada organisasi atau suatu

perusahaan tersebut. Stoner dan Waber mengemukakan bahwa strategi dapat disoroti sekurang-kurangnya dari 2 (dua) perspektif yang berbeda. Perspektif yang pertama, strategi didefinisikan sebagai program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya. Perspektif yang kedua, strategi merupakan pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.¹⁷

Menurut Salusu, rumusan petunjuk pelaksanaan strategi yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Strategi harus konsisten dengan lingkungannya.
- b. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
- c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan, tidak menceraikan satu dengan yang lainnya.
- d. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik yang justru kelemahannya.
- e. Sumberdaya dalam strategi merupakan sesuatu yang kritis.
- f. Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
- g. Tanda dari suksesnya suatu strategi adalah adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, utamanya dari kalangan eksekutif dan semua pimpinan unit kerja dalam suatu organisasi.¹⁸

B. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah konsep dasar yang menggarisbawahi sejumlah istilah yang telah digunakan sejak lama. Pengembangan Masyarakat dapat diartikan sebagai sebuah metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses yang mempengaruhi

¹⁷ Hendrawati Hamid, “*Managemen Pemberdayaan Masyarakat*”, (Makasar: De La Macca, 2018), hlm 105.

¹⁸ Hendrawati Hamid, “*Managemen Pemberdayaan Masyarakat*”, (Makasar: De La Macca, 2018) hlm 106.

kehidupannya.¹⁹ Salah satu definisi pengembangan masyarakat adalah gerakan untuk menentang ketidakpuasan atas keadaan yang terbelakang atau tidak menguntungkan, terutama bagi orang-orang di kelas menengah kebawah, dengan menciptakan gagasan bersama untuk mengatasi perbedaan.

Menurut Edi Suharto mengemukakan Pengembangan Masyarakat adalah suatu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Pengembangan Masyarakat juga tidak hanya dilakukan oleh pekerja sosial saja tetapi juga menjadi bagian dari kegiatan profesi lain, seperti perencanaan kota, pengembang perumahan, dan bahkan kini sangat populer diterapkan oleh para industriawan di perusahaan-perusahaan melalui pendekatan CSR atau *Corporate Social Responsibility*, dan juga oleh para sukarelawan dan aktivis pembangunan yang tidak dibayar.

Dalam beberapa kasus, pengembangan masyarakat digunakan sebagai cara untuk memperbaiki pelayanan dan fasilitas public, menciptakan tanggung jawab pemerintah local, meningkatkan partisipasi masyarakat, memperbaiki kepemimpinan, membangun kelembagaan-kelembagaan baru, melaksanakan pembangunan ekonomi dan fisik dan mengembangkan perencanaan fisik dan lingkungan. Beberapa pakar berpandangan bahwa pengembangan masyarakat dapat membantu menanggulangi masalah dan isu-isu penting untuk kesejahteraan suatu komunitas secara konvensional oleh pemerintah. Namun pada kenyataannya, kelompok-kelompok masyarakat yang otonom juga banyak berkiprah pada upaya pengembangan masyarakat.

¹⁹ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*", (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm. 38

Istilah pengembangan masyarakat telah digunakan secara internasional dalam arti sebagai proses yakni semua usaha swadaya masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial dan kultural serta untuk mengintegrasikan masyarakat yang ada ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan memberi kesempatan yang memungkinkan masyarakat tersebut membantu secara penuh pada kemajuan dan kemakmuran bangsa. Sebagai suatu program, pengembangan masyarakat berhubungan dengan bidang-bidang subjek yang khas, seperti Kesehatan, kesejahteraan, pertanian, industry dan rekreasi. Dengan demikian fokusnya ada pada kegiatan-kegiatan. Menurut Poston, pengembangan masyarakat adalah suatu proses membangun relasi atau hubungan baik secara horizontal (dalam suatu komunitas) maupun vertical (antara dan antar komunitas)²⁰

C. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Secara garis besar terdapat empat prinsip pengembangan masyarakat, yaitu:

1. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (disinterest). Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berupaya untuk menampilkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya secara jelas. Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, Tindakan kolektif dan keanekaragaman.
2. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini

²⁰ Edi Suharto, *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat"*, (Bandung: Refika Aditama, 2014) hal 37-38

pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan Gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan Gerakan perdamaian.

Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang, ideologi dan struktur yang sangat berkuasa.

4. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang strategis dan dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan internal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan.

D. Manajemen Pengembangan Masyarakat

Program-program pengembangan masyarakat secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis bawah. Pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai Langkah penanganan program kemasyarakatan. Program pengembangan masyarakat umumnya menekankan penerapan Community Based Management (CBM) yaitu pendekatan pengelolaan program yang menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat local sebagai dasarnya. CBM diartikan sebagai suatu strategi untuk mewujudkan praktik pembangunan yang berpusat pada manusia, pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan di suatu daerah berada di tangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah

tersebut. Masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimilikinya. Mereka sendiri yang mendefinisikan kebutuhan, tujuan, aspirasi dan membuat keputusan demi mencapai kesejahteraan yang diimpikan.

Ada enam tahapan dalam Menyusun kegiatan pengembangan masyarakat, diantaranya yaitu:

1. Tahap problem posing (pemaparan masalah) yaitu dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah serta persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dari kelompok sasaran. Masyarakat pada umumnya menyadari permasalahan yang dihadapi. Namun, hal itu tidak diungkapkan. Peran pekerja sosial dalam hal ini adalah memberi penjelasan, informasi dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi diantara warga dari kelompok sasaran.
2. Tahap problem analysis (analisis masalah), yaitu tahap mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Tahap penentuan tujuan dan sasaran
Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka Panjang dan statement tentang petunjuk umum. Contoh visi pengembangan masyarakat yaitu pembentukan masyarakat dimana seluruh warganya terlibat secara aktif dalam program untuk mempertahankan system lingkungan dan membuat factor sosial, ekonomi dan politik yang ada dapat menjamin persamaan secara maksimal dikalangan warga untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan dasar dan pelayanan. Sementara sasaran lebih bersifat khusus dibanding tujuan. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan dapat diungkapkan secara jelas kepada warga. Sasaran mungkin berjangka Panjang, menengah dan pendek. Sasaran jangka Panjang secara umum menuntut sejumlah strategi berbeda-beda dan sering disusun dalam berbagai tahap. Sasaran jangka menengah dan pendek berskala lebih

kecil lagi untuk memahami tujuan dan sasaran jangka Panjang, menengah serta pendek dipahami dari sesuatu yang luas dan spesifik, dari yang abstrak ke konkrit.

4. Tahap perencanaan Tindakan

Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi perlu memperhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu, factor penghambat, factor pendukung, permasalahan-permasalahan, tugas-tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pemain-pemain kunci baik secara individual maupun kelompok, dilemma atau kontradiksi atau ketegangan antara alat dengan tujuan dan hasil-hasil yang mungkin dicapai.

5. Pelaksanaan Program

Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan Langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Para aktivis Ketika berada pada tahap ini dituntut untuk memerhatikan konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.

6. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal maupun semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal setiap bulan, mingguan dan bahkan harian.

E. Sejarah Pengembangan Masyarakat

Secara akademis di Amerika Serikat pengembangan masyarakat bersumber dari disiplin pendidikan, terutama perluasan pendidikan di tingkat pedesaan (rural extension program). Sementara di daerah perkotaan mereka mengembangkan organisasi komunitas (community organization) yang sumbernya dari ilmu kesejahteraan sosial pada tahun 1873. Namun dalam perkembangannya aktivitas pengembangan

masyarakat di Amerika Serikat lebih banyak terkait dengan keadaan masyarakat dalam suasana perang.

Semasa perang dunia pertama dan kedua mayoritas warga Amerika Serikat ikut dalam aktivitas-aktivitas masyarakat yang ditujukan untuk upaya perang. Selesai perang dunia pertama minat masyarakat berlanjut sebentar, setelah itu pudar kembali. Pada akhir perang dunia kedua momentum ini berlanjut kembali, masyarakat berpindah dari kegiatan-kegiatan perang menjadi kegiatan-kegiatan semasa damai dan berorientasi pada Gerakan-gerakan sosial.

Momentum ini secara utuh dilakukan untuk meningkatkan kehidupan di komunitas mereka yang kemudian diberi nama pengembangan masyarakat.

Garis besarnya, kebijakan-kebijakan ini memiliki tujuan jangka Panjang yaitu:

1. Meningkatkan kondisi kehidupan dan Kesehatan masyarakat
2. Meningkatkan taraf ekonomi masyarakat
3. Mengembangkan kekuasaan dan institusi politik pada daerah hingga dapat secara efektif menjalankan pemerintahannya sendiri.

Pengembangan masyarakat diharuskan memanfaatkan gerakan koperasi dan harus dijalankan melalui kerjasama yang erat dengan Lembaga-lembaga pemerintahan setempat. Pengembangan masyarakat merupakan gerakan yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan semua komunitas dengan partisipasi aktif dan atas prakarsa komunitas.

F. Strategi Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan kondisi suatu masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus-menerus. Inti

dari pengembangan masyarakat ialah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.

Tujuan pengembangan masyarakat salah satunya adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang di dalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis. Ketika terjadi pengambilan keputusan. Upaya ini menuntut pembentukan proses yang memungkinkan sebuah masyarakat mempunyai akses kepada sumber daya, mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuatan di masyarakat.

Menurut Chin dan Benne (1961), tanpa secara spesifik menunjuk kepada pengembangan masyarakat, memperkenalkan tiga strategi bagi perubahan dan asumsi-asumsi yang melandasinya. Pilihan strategi tersebut yaitu: *rational empirical*, *normative reeducative*, atau *power coercive*, bergantung pada asumsi-asumsi yang terkait dengan sifat alami manusia, hubungan kekuasaan, dan sikap dan sistem nilai warga komunitas.

Menurut Morris dan Binstock (1966), juga memperkenalkan tiga strategi perencanaan dan aksi pengembangan masyarakat. Perencanaan untuk perubahan tersebut dilaksanakan melalui:

- 1) Modifikasi pola sikap dan perilaku dengan Pendidikan dan aksi lainnya.
- 2) Mengubah kondisi sosial dengan mengubah kebijakan-kebijakan organisasi formal.
- 3) Reformasi peraturan dan sistem fungsional suatu masyarakat.

Selanjutnya, perubahan adalah focus dari pengembangan masyarakat dan terdapat beberapa tipe diantaranya perubahan evolusioner dan perubahan tidak terencana.²¹

²¹ Fredian Tonny N, "Pengembangan Masyarakat", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm 60.

G. Fungsi Strategis Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat memiliki fungsi strategis selain mampu memunculkan kesadaran juga potensial menguatkan kapasitas sehingga masyarakat bisa keluar dari kondisi keterbelakangan, ketinggalan, kemerosotan moral, ketunaan, kebodohan, ketidakberdayaan dan kemiskinan. Beberapa fungsi strategis dari pengembangan masyarakat menurut Suharto diantaranya:

1. Memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah.
2. Mendorong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan Bersama dan kemudian melakukan kegiatan Bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
3. Memenuhi kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.
4. Menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan termasuk memfasilitasi partisipasi warga agar aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat
5. Meminimalisir kesenjangan dalam pemberian pelayanan, penghapusan deskriminasi dan ketelantaran melalui strategi pemberdayaan masyarakat.

H. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat.

Beberapa tujuan umum dari pengembangan masyarakat yaitu:

1. Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural dan kemiskinan absolut

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih berkeadilan
3. Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya
4. Meningkatkan status Kesehatan masyarakat secara merata

I. Model-model pengembangan masyarakat

Menurut Jack Rotman, ada 3(tiga) arah Formula model pengembangan masyarakat, yaitu *locality development* (pengembangan masyarakat lokal), *social planning* (perencanaan social), *social action* (aksi sosial). Dilihat dari pendekatan yang digunakan, pengembangan masyarakat lokal dan perencanaan sosial termasuk dalam kategori model pengembangan masyarakat professional, sedangkan aksi sosial merupakan model pengembangan masyarakat yang berpendekatan radikal.²²

a. Pengembangan Masyarakat lokal (*Locality Development*)

Merupakan proses yang dilakukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri yang sebenarnya memiliki potensi hanya saja belum dikembangkan. Pengembangan masyarakat lokal berorientasi pada “tujuan proses” (*process goal*) daripada tujuan tugas atau “tujuan hasil” (*task or product goal*).²³

Model ini bersifat *Bottom-Up*, artinya perencanaan, pendefinisian masalah, serta pencarian alternatif pemecahannya dilakukan sendiri oleh masyarakat dengan didampingi oleh para praktisi pengembangan masyarakat. Tugas para praktisi pengembangan masyarakat sebatas pada pembangunan jaringan dan mobilisasi warga masyarakat agar mau ikut terlibat di dalam proses perubahan sosial yang sedang dilakukan untuk masyarakat mereka sendiri.

²² Asyhabuddin, “ Pengantar Pengembangan Masyarakat”, (Purwokerto: Saizu Publisher, 2022), hal 81

²³ Edi Suharto, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat”, (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm. 42-45

Di dalam model ini, partisipasi dan kemandirian masyarakat merupakan hal yang sangat penting, karena prinsip dasar yang dibangun adalah bahwa para anggota masyarakat melakukan serangkaian aktivitas pengembangan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kemandirian agar mampu membantu diri sendiri (*self-help*).²⁴

Tabel 2 1 Tiga Model Pengembangan Masyarakat

Parameter	Pengembangan Masyarakat Lokal	Perencanaan Sosial	Aksi Sosial
Orientasi tujuan	Kemandirian, integrasi, dan kemampuan masyarakat (tujuan proses)	Pemecahan masalah sosial yang ada di masyarakat (tujuan tugas/hasil)	Perubahan struktur kekuasaan, Lembaga dan sumber (tujuan proses & tugas)
Asumsi mengenai struktur masyarakat dan kondisi masalah	Keseimbangan, kurang kemampuan dalam relasi dan pemecahan masalah	Masalah sosial nyata: kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja	Ketidakadilan, kesengsaraan, ketidakmerataan, ketidaksetaraan.
Asumsi mengenai kepentingan masyarakat	Kepentingan umum atau perbedaan-perbedaan yang dapat diselaraskan	Kepentingan yang dapat diselaraskan atau konflik kepentingan	Konflik kepentingan yang tidak dapat diselaraskan: ketidakadaan sumber
Konsepsi	Rationalist-	Idealist-unitary	Realist-

²⁴ Asyhabuddin, "Pengantar Pengembangan Masyarakat", (Purwokerto: Saizu Publisher, 2022), hal 82-83.

mengenai kepentingan umum	unitary		individualist
Orientasi terhadap struktur kekuasaan	Struktur kekuasaan sebagai kolaborator, perwakilan	Struktur kekuasaan sebagai pekerja dan sponsor	Struktur kekuasaan sebagai sasaran aksi, dominasi elit kekuasaan yang harus dihilangkan
Sistem klien atau sistem perubahan	Masyarakat secara keseluruhan	Seluruh atau sekelompok masyarakat, termasuk masyarakat, termasuk masyarakat fungsional	Sebagian atau sekelompok anggota masyarakat tertentu
Konsepsi mengenai klien atau penerima pelayanan	Warga masyarakat atau negara	konsumen	Korban
Peranan masyarakat	Partisipan dalam pemecahan masalah	Konsumen atau penerima layanan	Pelaku, elemen, anggota
Peranan pekerja social	Pemungkin, koordinator, pembimbing	Peneliti, analis, fasilitator, pelaksana	Aktivis advokasi: agitator, broker,

		program	negotiator
Media perubahan	Mobilisasi kelompok kelompok kecil	Mobilisasi kelompok formal	Mobilisasi organisasi masa dan politik
Strategi perubahan	Pelibatan masyarakat dalam pemecahan masyarakat	Penentuan masalah dan keputusan melalui tindakan rasional para ahli	Katalisasi dan pengorganisasi-an masyarakat untuk mengubah struktur kekuasaan
Teknik perubahan	konsensus dan diskusi kelompok, partisipasi, <i>brain storming</i> , <i>role playing</i> , bimbingan dan penyuluhan	Advokasi, andragogi, perumusan kebijakan, perencanaan program	Konflik atau unjuk rasa, konfrontasi atau tindakan langsung, mobilisasi masa, analisis kekuasaan, mediasi, agitasi, negosiasi, pembelaan.

b. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Perencanaan social di sini menunjuk pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah social tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan, gizi buruk, dll. Perencanaan sosial berbeda dengan Pengembangan masyarakat

lokal, yaitu berorientasi pada “tujuan tugas” (*task goal*).²⁵ Artinya, terpecahkannya masalah dan terjadinya perubahan sosial merupakan tujuan utama yang harus dicapai dengan cara apa pun. Dalam hal ini proses untuk mencapai tujuan itu bukan menjadi hal yang penting.

Peran perencana sosial adalah sebagai seorang ahli (*expert*) yang menuntun masyarakat untuk melakukan perubahan sosial dengan membuat naskah kebijakan (*policy paper*), yang merupakan hasil analisis, evaluasi dan koreksi terhadap kebijakan penanganan masalah yang telah diambil sebelumnya yang dituangkan dalam sebuah draft untuk diajukan kepada pemerintah atau pihak-pihak yang berwenang agar mengeluarkan kebijakan lainnya.

Model ini bersifat top-down, artinya para praktisi yang melakukan kajian serta analisis terhadap data-data yang ada, atau data baru yang terkumpul melalui penelitian yang mereka lakukan, untuk kemudian disusun sebagai usulan kebijakan. Posisi masyarakat adalah sebagai penerima layanan dan kebijakan demi untuk peningkatan taraf kehidupan sosial mereka. Perencanaan, pendefinisian masalah, serta alternatif pemecahan masalah disusun oleh para praktisi pengembangan masyarakat atau para perencana sosial. Dengan sifat top-down-nya tersebut, model ini tidak mengangap penting partisipasi masyarakat.²⁶

c. Aksi sosial (*Social Action*)

Pendekatan aksi sosial didasari atas suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang sering kali menjadi korban atas ketidakadilan struktur. Singkatnya, mereka miskin karena dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan, oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik, dan kemasyarakatan.

²⁵ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*", (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm. 42-45.

²⁶ Asyhabuddin, "Pengantar Pengembangan Masyarakat", (Purwokerto: Saizu Publisher, 2022), hal 83-84.

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial yaitu perubahan perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan, sumber, dan pengambilan keputusan. Karena didasari suatu pandangan bahwasannya masyarakat merupakan sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur.²⁷

Social action merupakan model pengembangan masyarakat yang bersifat radikal. Ia berorientasi pada proses dan juga tugas (*both process- and task-oriented*), di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya berupaya untuk mengubah pola relasi kekuasaan dan sumber daya dalam rangka untuk mempengaruhi terjadinya perubahan institusional. Dalam melakukan aktivitasnya, seorang praktisi aksi sosial mengonfrontasi relasi-relasi kekuasaan hierarkis demi untuk kepentingan kaum lemah di dalam suatu komunitas, yakni anggota masyarakat yang rentan secara sosial, atau anggota masyarakat lainnya yang tidak diperhatikan, apalagi dilibatkan, di dalam proses pengambilan kebijakan.

Orientasi model ini yang mengarah kepada proses maupun tugas/hasil mengimplikasikan bahwa proses pengorganisasian, penyadaran dan pelibatan seluruh anggota masyarakat untuk bersama-sama memecahkan masalah sosial yang dihadapi dipandang sama pentingnya dengan hasil akhir dari serangkaian proses yang dilakukan, yakni terjadinya perubahan sosial yang bersumber dari perubahan pola hubungan struktur di dalam masyarakat.²⁸

Dalam praktiknya, ketiga model pengembangan masyarakat tersebut saling bersentuhan satu sama lain, setiap komponennya dapat digunakan secara kombinasi dan simultan sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada.

²⁷ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*", (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm. 42-45

²⁸ Asyhabuddin, "Pengantar Pengembangan Masyarakat", (Purwokerto: Saizu Publisher, 2022), hal 84.

J. Teori Pendampingan Sosial

Kegiatan pendampingan sosial dalam pengembangan masyarakat seringkali dilakukan atau melibatkan dua strategi utama, yakni pelatihan dan advokasi. Pelatihan dilakukan terutama untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat mengenai hak dan kewajibannya serta meningkatkan keterampilan keluarga dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan advokasi adalah bentuk keterpihakan pekerja sosial terhadap kehidupan masyarakat yang diekspresikan melalui serangkaian tindakan politis yang dilakukan secara terorganisir untuk mentransformasikan berbagai hubungan kekuasaan. Terdapat lima aspek penting dalam melakukan pendampingan sosial khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat, antara lain: Motivasi, Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, Manajemen diri, Mobilisasi sumber, Pembangunan dan Pengembangan jaringan.²⁹

Mengacu pada parameter yang digunakan yaitu strategi perubahan dalam model Pengembangan Masyarakat Lokal adalah pelibatan masyarakat dalam pemecahan masalah maka perlu adanya proses perencanaan program. Setiap perencanaan sosial dibuat dengan mengikuti tahapan atau siklus tertentu. Tahapan tersebut biasanya berbeda-beda tergantung pada jenis perencanaan, tujuan perencanaan, dan konteks perencanaan.

Secara garis besar ada 5 tahapan atau langkah yaitu:

a. Identifikasi Masalah.

Mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang akan direspon oleh suatu program. Masalah disini sangat erat kaitannya dengan asesmen kebutuhan yang didefinisikan sebagai kekurangan yang mendorong masyarakat untuk mengatasinya.

b. Penentuan Tujuan.

²⁹ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*", (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm 103-104

Tujuan merupakan target atau pencapaian pada kondisi di masa depan sebagai indikator dari keberhasilan program.

c. Penyusunan dan Pengembangan rencana Program.

Dalam langkah ini, suatu rencana biasanya dikembangkan dalam suatu pola yang sistematis dan pragmatis di mana bentuk-bentuk kegiatan kegiatan dijadwalkan dengan jelas. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam proses perumusan program, yakni; Identifikasi program alternatif, penentuan hasil program, penentuan biaya, kriteria pemilihan program.

d. Pelaksanaan Program

Tahap ini biasanya disebut implementasi program, yang intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Tujuannya yaitu penerapan kebijakan atau pemberian layanan sedangkan alat pencapaian tujuannya ialah operasi atau kegiatan-kegiatan. Ada dua prosedur dalam melaksanakan program, yaitu:

- a. Merinci prosedur operasional untuk melaksanakan program.
- b. Merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana.

e. Evaluasi program.

Evaluasi menjadikan perencanaan sebagai suatu proses yang saling berkesinambungan. Tetapi evaluasi baru dapat dilaksanakan jika rencana sudah dilaksanakan. Biasanya ada beberapa pertanyaan pokok yang diajukan pada tahap evaluasi.

- a) Apakah rencana sudah dilaksanakan?
- b) Apakah tujuan sudah dicapai?
- c) Apakah kebijakan atau program sudah berjalan secara efisien?
- d) Apakah kebijakan atau program sudah berjalan secara efisien? ³⁰

³⁰ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*", (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm 75-80

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, atau lebih lengkapnya suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat dipahami dan dimengerti untuk memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.³¹

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian lapangan (*field research*) di Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita dengan pendekatan secara kualitatif bersifat deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan secara rinci, intensif dan mendalam mengenai suatu peristiwa, program dan aktivitas baik ditingkat individu, kelompok atau lembaga sehingga diperoleh informasi mendalam tentang kegiatan tersebut.³² Metode penelitian diambil berdasarkan data yang ada di lapangan. Menurut Puput Saeful Rahmat pengertian penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.³³

Data yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti data mentah yang kemudian diolah maupun dengan observasi. Menurut Patton proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu mengumpulkan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar penulisan studi kasus. Tahap kedua adalah

³¹ Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 6.

³² Tufik Hidayat, Pembahasan Studi Kasus sebagai Bagian Metodologi Penelitian, Jurnal Studi Kasus, 2019, Vol. 3, No. 1-13, Hlm. 3.

³³ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, tahun 2009, hal. 1-8.

menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan memasukannya kedalam satu file. Langkah ketiga adalah penulisan laporan akhir penelitian kasus penelitian dalam bentuk kasus.³⁴

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan masalah-masalah praktis yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dilengkapi dengan data-data yang diperoleh mengenai Strategi Pengembangan Masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita di Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

Bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai upaya-upaya memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Kelompok Tani Hutan dalam melakukan strategi pengembangan yang dilakukan Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita dengan hasil penelitian berupa gambaran lengkap dan terstruktur.

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan kondisi yang menggambarkan masalah yang diteliti dalam penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas. Obyek penelitian yang penulis akan gunakan yaitu strategi pengembangan Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita melalui pengembangan usaha lebah madu.

C. Subyek Penelitian

Subyek merupakan sumber informasi atau informan yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampling yang digunakan peneliti adalah snowball sampling. Snowball sampling adalah Teknik pengambilan sampel data, yang ada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³⁵ Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang

³⁴ Rr, Suhartini dkk, "Model Pemberdayaan Masyarakat", (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015). hlm 51.

³⁵ Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,, hlm. 219.

sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan jadi mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, dengan mencari tahu dari orang yang pertama. Teknik ini ibarat bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

D. Sumber Data

Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber dan tempat. Bila dilihat dari sumber data terdapat dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data yang orisinal.³⁶ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari proses wawancara, dan observasi yang dilakukan di Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita di Desa Darmakradenan. Adapun sumber data primer yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: Kepala Desa Darma Kradenan, Ketua KTH Petani Muda Prawita, Pendiri Prawita garden, dan Masyarakat desa Darmakradenan

2. Data Sekunder

Menurut sugiono data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung misalnya melalui literatur dan studi pustaka. Data sekunder juga diperoleh dari tangan kedua atau sumber-sumber yang lain sepertihalnya dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian.³⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi atau data yang terdapat di Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita Desa Darmakradenan.

³⁶ Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 1, Juni 2011. hlm. 48.

³⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul K, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hlm. 19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam sebuah penelitian. Hal ini karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data. Dengan digunakannya teknik pengumpulan data yang sesuai, maka data yang diperoleh akan memenuhi standar data penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktifitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktifitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.³⁹ Menurut Mamik observasi merupakan teknik penelitian yang mengharuskan peneliti datang langsung ketempat yang diteliti guna mengamati berbagai fenomena yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, serta tujuan.⁴⁰

Teknik observasi ini dilakukan secara langsung datang ketempat menggali informasi mengenai strategi pengembangan yang dilakukan oleh kelompok tani hutan Petani Muda Prawita.observasi ini dilakukan pada tanggal 6 Juni 2021 s.d 24 Desember 2022.

b. Wawancara

Menurut Steward dan Cash wawancara sebagai sebuah proses komunikasi dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktifitas bertanya dan menjawab pertanyaan.⁴¹ Wawancara juga dapat diartikan

³⁸ Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,, hlm. 208.

³⁹ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi”, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, tahun 2016, hlm. 26.

⁴⁰ Mamik, Metodologi Kualitatif, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104.

⁴¹ Lukman Nul Hakim, “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit”, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4, No. 2, tahun 2013, hlm 167.

percakapan dua pihak antara pewawancara dengan narasumber yang memiliki tujuan untuk menggali sebuah informasi.⁴²

Dalam proses pengumpulan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan hanya dengan menyiapkan permasalahan pokok yang akan ditanyakan. Wawancara semi terstruktur lebih terarah dalam proses ini responden diminta untuk menyampaikan pendapat serta menyampaikan ide- ide jadi pada wawancara jenis ini pertanyaan mengalir begitu saja sesuai isu yang menentukan arah pertanyaan. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan dan menyiapkan kemungkinan jawaban dari responden.⁴³

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dengan menemui langsung responden (Teguh, selaku pendiri dan pemilik Prawita Garden serta Pembina KTH Petani Muda Prawita, dan Kepala Desa Darmakradenan) untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan strategi pengembangan Masyarakat dengan konsep pengembangan usaha lebah madu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara menggunakan komunikasi langsung yaitu tatap muka maupun melalui media komunikasi tidak langsung menggunakan aplikasi whatsapp.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif banyak diperoleh dari manusia melalui wawancara serta observasi. Selain kedua sumber tersebut dokumentasi merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan. Dokumen dapat berupa buku, notula, video, foto, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, surat- surat resmi dan lain sebagainya.⁴⁴

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2016), hal. 186.

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2016), hlm. 87-88.

⁴⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2016), hlm. 115.

Merupakan data primer yang digunakan dalam penelitian berupa dokumen atau data yang didapat dari pihak KTH untuk kemudian diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa sumber dokumen yang dimiliki oleh KTH Petani Muda Prawita diantaranya berasal dari foto, video, serta dokumen pendukung lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah informasi (data) empiris terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis. Menurut Miles dan Huberman bahwa proses yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga data yang dihasilkan akurat dan terpercaya.⁴⁵

Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu mempersiapkan data yang akan dianalisis dengan cara memilah hasil dari wawancara. Langkah selanjutnya yaitu membaca kembali data yang telah terkumpul untuk diaplikasikan kedalam penelitian di KTH Petani Muda Prawita, langkah terakhir yaitu mengelompokan data sesuai dengan gambaran penelitian yang disusun. Karena data tersebut adalah data kualitatif, maka data dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang didapatkan akan semakin banyak. Oleh karena itu perlu adanya reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal yang penting, serta membuang data yang tidak diperlukan. Setelah data direduksi maka akan didapatkan data mampu memberikan gambaran yang lebih jelas lagi.⁴⁶

⁴⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 54.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,, hlm. 338

b. Display atau penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data dan didapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka langkah analisis data selanjutnya yaitu display atau penyajian data. Penyajian data atau display yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk uraian singkat atau naratif, bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi serta mudah dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.⁴⁷

c. *Verification* dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu memverifikasi data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini kesimpulan yang didapatkan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat dalam mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan tersebut disertai dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya kebenarannya.⁴⁸

⁴⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,, hlm. 344.

⁴⁸ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,, hlm. 345.s

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Darmakradenan

1. Letak Geografis Desa

Secara administratif, Desa Darmakradenan termasuk dalam wilayah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, terletak di sebelah barat Kecamatan Cilongok dan berada di daerah selatan Kabupaten Banyumas. Dari ibukota Kecamatan Ajibarang, Desa Darmakradenan berjarak sekitar 7 km yang dapat ditempuh dengan angkutan umum pedesaan dalam waktu 30 menit. Sedangkan dari pusat Kabupaten Banyumas berjarak sekitar 32 km dengan waktu tempuh menuju ibukota kabupaten sekitar 60 menit jika menggunakan kendaraan pribadi.

Desa Darmakradenan terdiri atas empat dusun yaitu Dusun I berada di tengah desa yang terbagi dalam tiga RW, Dusun II berada di sebelah selatan desa yang terbagi dalam dua RW, Dusun III berada di sebelah timur desa yang terbagi dalam tiga RW, dan Dusun IV berada di sebelah barat desa yang terbagi dalam dua RW.

Luas wilayah Desa Darmakradenan adalah 1.184.245 ha dengan batas-batas desa sebagai berikut:

Tabel 4 1 Batas Wilayah Desa darmakradenan

Letak	Nama Desa
Sebelah Utara	Desa Gancang
Sebelah Barat	Desa Paningkaban
Sebelah Selatan	Desa Tipar Kidul
Sebelah Timur	Desa Karang Bawang

Desa darmakradenan memiliki konfigurasi berupa pegunungan dengan ketinggian antara 250-750 m di atas permukaan laut (dpl), sehingga tergolong darata sedang dan sebagian pada dataran tinggi. Sebagian tanahnya berupa tanah berbatuan, tanah sawah, dan tanah darat.

a) Kependudukan

Jumlah total penduduk 9.382 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.707 jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.675 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.560 KK. Hampir seluruh penduduk pernah mengecap bangku sekolah dasar meskipun terdapat penduduk yang tidak tamat dan buta huruf. Sebagian besar penduduk mata pencaharian pokoknya sebagai petani, sedangkan yang lainnya sebagai buruh tani, wiraswasta, pengusaha, pengrajin, pedagang, PNS, TNI/Polri, penjahit, sopir, karyawan swasta, tukang kayu, tukang batu, guru swasta dan montir. Semua penduduk menganut agama Islam. Terdapat juga penduduk yang cacat mental dan cacat fisik.

b) Kondisi Sosial Ekonomi

Pada sektor pertanian tanaman pangan, luas tanam padi 100,485 ha, jagung 12 ha, kacang kedelai 3,5 ha, kacang tanah 6,5 ha dan ubi kayu 15 ha. Jumlah total rumah tangga petani adalah 1.813 RTP dengan rincian rumah tangga yang memiliki lebih dari 1,0 ha lahan pertanian tanaman pangan sebanyak 127 RTP, rumah tangga yang memiliki 0,5-1,0 ha lahan pertanian tanaman pangan sebanyak 1.262 RTP, rumah tangga yang memiliki kurang dari 0,5 ha lahan pertanian tanaman pangan sebanyak 424 RTP dan rumah tangga yang tidak memiliki lahan pertanian tanaman pangan sebanyak 360 RTP.

Rumah penduduk yang berdinding tembok dimiliki 1.524 keluarga, 697 keluarga rumahnya berdinding bambu dan 213 keluarga rumahnya berdinding kayu. Rumah penduduk yang berlantai keramik dimiliki 708 keluarga, 631 keluarga rumahnya berlantai semen dan 897 keluarga rumahnya berlantai tanah. 355 keluarga memiliki TV, 342 keluarga memiliki sepeda motor, 45 keluarga memiliki mobil, 16 keluarga memiliki ternak besar dan 908 keluarga memiliki ternak kecil. Gambaran umum kesehatan masyarakat cukup baik, namun terdapat beberapa penyakit yang masih diderita masyarakat yaitu

muntaber, demam berdarah, ISPA/paru-paru dan lever. Sedangkan gizi pada balita secara umum baik, tetapi masih terdapat beberapa balita yang menderita gizi buruk. Keamanan dan ketertiban desa cukup terkendali meskipun pernah terjadi kasus pencurian yang korbannya penduduk setempat.

c) Kelembagaan Desa

Jumlah aparat pemerintahan desa sebanyak 12 orang yang pendidikan terakhirnya SLTA dan S1. Badan Perwakilan Desa BPD memiliki anggota 9 orang yang pendidikan terakhir ketuanya adalah SLTA. Organisasi pemuda memiliki anggota 35 orang. Kelembagaan ekonomi memiliki satu unit industri kerajinan dengan tenaga kerja sebanyak 30 orang, satu unit industri makanan dengan tenaga kerja sebanyak enam orang, 47 unit warung kelontong, 30 unit angkutan, satu unit usaha peternakan dengan dua orang tenaga kerja dan satu unit usaha perkebunan dengan 50 tenaga kerja. Pada lembaga pendidikan memiliki empat unit TK dengan 11 guru dan 165 murid serta lima unit SD/ sederajat dengan 45 guru dan 1.050 murid. Sedangkan pada pendidikan keagamaan memiliki 10 unit lembaga pendidikan keagamaan dengan 15 pengajar dan 750 peserta didik. Pada lembaga keamanan memiliki 10 unit pos kamling dengan 47 hansip/sejenisnya.

B. Potensi Desa

1. Sumber Daya Alam

Desa Darmakradenan memiliki sawah irigasi $\frac{1}{2}$ teknis seluas 53,289 ha, sawah tadah hujan seluas 53,315 ha dan tegal/ladang seluas 74,58 ha. Tanah perkebunan milik negara seluas 197,400 ha dan tanah perkebunan swasta seluas 227,650 ha. Tanah fasilitas umum yang merupakan kas desa seluas 24,86 ha, lapangan seluas 7,000 ha, perkantoran pemerintahan seluas 516 ha dan lainnya seluas 3,766 ha. Jarak ke ibukota kecamatan terdekat adalah 6,5 km dengan jarak tempuh selama

$\frac{1}{4}$ jam. Jika menggunakan kendaraan umum dapat ditempuh selama $\frac{1}{2}$ jam. Mengalami musim hujan selama empat bulan dengan suhu rata-rata harian 27° C. Sebagian besar tanah berwarna hitam dengan kedalaman 30 m. Sektor kehutanan milik negara seluas 197,400 ha. Memiliki dua buah sungai yang tercemar dan keruh tetapi tidak mengalami pendangkalan.

2. Sarana dan Prasarana

Prasarana transportasi darat meliputi jalan desa yang kondisinya baik sebanyak tiga unit dan jalan tanah yang kondisinya rusak sebanyak lima unit, jalan antar desa/kecamatan kondisinya baik sebanyak satu unit, jembatan desa yang merupakan jembatan beton dan kondisinya baik sebanyak satu unit, jembatan antar desa/kecamatan yang merupakan jembatan beton sebanyak dua unit serta memiliki tiga unit pangkalan ojek. Sarana transportasi darat berupa bus umum, truk umum, angkutan pedesaan dan ojek. Prasarana komunikasi berupa wartel, kantor pos pembantu, TV umum, radio dan parabola. Prasarana air bersih berupa sumur gali, mata air, hidran umum dan MCK. Prasarana pemerintahan meliputi balai desa, mesin ketik, meja, kursi, almari arsip, balai dusun dan kendaraan dinas. Prasarana peribadatan berupa masjid sebanyak sembilan buah dan 27 mushola. Prasarana meliputi satu unit lapangan sepakbola, lima unit lapangan bulutangkis dan tiga unit lapangan voli. Prasarana kesehatan berupa satu unit puskesmas pembantu dan 10 unit posyandu. Sedangkan sarana kesehatan memiliki enam orang dukun terlatih dan seorang bidan desa. Prasarana pendidikan yang merupakan milik sendiri berupa lima SD/ sederajat, empat TK, 10 TPA dan 207 lembaga pendidikan agama. Prasarana listrik dari PLN sebanyak 2.603 unit.

3. Potensi Ekonomi Desa

Jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang merupakan angkatan kerja 5.464 orang, jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang masih sekolah 216 orang, jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang menjadi ibu rumah tangga 1.713 orang, jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja penuh 948 orang dan jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang bekerja tidak tentu 831

orang. Produk domestik desa bruto berupa tanaman padi, jagung, kedelai, ubi kayu, kacang tanah dan industri kapur. Pada sektor pertanian jumlah rumah tangga petani 1.223 rumah tangga dengan jumlah total anggota rumah tangga petani 4.378 orang, dan jumlah rumah tangga buruh tani 112 rumah tangga dengan jumlah total anggota rumah tangga buruh tani 151 orang.

Pada sektor industri jumlah rumah tangga industri 44 rumah tangga dengan jumlah total anggota rumah tangga industri 88 orang, dan jumlah rumah tangga buruh industri 656 rumah tangga dengan jumlah total anggota rumah tangga buruh industri 872 orang. Jumlah kepala keluarga 2.674 dengan rincian 882 keluarga pra sejahtera, 462 keluarga sejahtera 1, 859 keluarga sejahtera 2, 293 keluarga sejahtera 3, 115 keluarga sejahtera 3 plus. Hanya sebagian kecil masyarakat yang tidak memiliki aset tanah. Aset sarana transportasi umum berupa ojek dimiliki oleh 78 orang dan mini bus dimiliki oleh sembilan orang. Aset industri dan mesin pertanian meliputi penggilingan padi yang dimiliki oleh tiga orang, traktor dimiliki oleh empat orang, pabrik pengolahan hasil pertanian dimiliki oleh tiga orang dan mesin bubut dimiliki oleh satu orang.⁴⁹

Dari data diatas potensi lain yang dimiliki desa Darmakradenan adalah hasil hutan berupa madu yang dihasilkan dari berbagai macam jenis lebah seperti lebah klanceng, lebah madu biasa dan lebah hutan atau biasa orang darmakradenan menyebut tawon gung yang memiliki banyak khasiat bagi kesehatan dan nilai ekonomis yang tinggi. Hal tersebut membuat beberapa orang atau kelompok mencoba berbagai cara untuk memanfaatkannya sebagai penambah penghasilan sengan cara berburu madu tersebut dihutan, selain itu tidak hanya berburu ada pula yang mencoba membudidayakannya seperti yang dilakukan di Prawita Garden yang dikelola oleh kelompok tani hutan petani muda prawita.

⁴⁹ Hasil dokumentasi Arsip Kantor Balai Desa Darmakradenan, pada tanggal 7 Desember 2022.

C. Profil Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita Desa Darmakradenan

1. Sejarah pendirian Prawita Garden oleh Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita

Sejak tahun 2014 didirikannya Prawita Garden yaitu kebun buah oleh para pemuda Desa Darmakradenan yang di kelola kemudian kebun itu berkembang menjadi budidaya lebah. Awalnya lahan tersebut merupakan tempat sampah lalu secara gotong royong dibersihkan dan digunakan untuk menanam tanaman buah langka. Tanaman buah yang di tanam berupa pohon jambu, anggur, ceri, durian, delima, dan buah naga. Kurang lebih ada 60 Varietas buah yang dikembangkan di kebun Prawita Garden ini. Ternyata bunga dari tanaman itu mengundang kehadiran lebah dan membuat sarang disekitar kebun, karena simbiosis mutualisme yang terjadi antara tanaman yang sedang berbunga dengan lebah yang berdatangan, lebah mengambil makanan dari sari bunga sedangkan tanaman terbantu proses penyerbukannya dan dapat meningkatkan hasil dari buah yang dihasilkan. Akhirnya, lebah tersebut ikut dibudidayakan dan dikembangkan.

Setelah berjalan secara mandiri dan gotong-royong selama kurang lebih 4 tahun, akhirnya kegiatan tersebut diketahui oleh penyuluh dari Cabang Dinas Kehutanan dan direkomendasikan untuk dibuat kelompok tani hutan supaya dapat lebih terorganisasi dan tertib administrasi. Pada bulan agustus 2018 resmi dibuat kelompok tani dengan nama KTH Darmajaya dengan beranggotakan 20 orang dengan ketua mas Dian. Kelompok ini berbasis pada mengelola peternakan lebah madu, tanaman buah, wisata edukasi. Setelah berjalan 3 tahun yaitu tahun 2020 KTH Darmajaya secara tidak langsung berhenti atau fakum karena ketidakaktifan anggotanya yang disebabkan oleh beberapa faktor antarlain: rasa malas berkecimpung dengan hal-hal kotor seperti tanah dan masuk hutan, lebih memilih bekerja di kota dengan kondisi dan

iming-iming gaji yang besar, dan juga perbedaan pendapat yang membuat memperpecah-belah internal kelompok.

Pada tahun 2021 dibuat lagi kelompok tani serupa untuk menjalankan prawita garden dengan nama baru yaitu KTH Petani Muda Prawita yang diketuai oleh mas Teguh dan beranggotakan 20 orang dengan dengan basis yang masih sama dengan kelompok sebelumnya hanya saja dengan anggota dan visi-misi yang lebih upgrade dan pendekatan yang lebih baik.⁵⁰

2. Visi dan Misi Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita

Keberadaan visi dan misi dalam sebuah organisasi sangatlah penting untuk mewujudkan tujuan bersama yang diinginkan. Dengan adanya Visi dan Misi sebuah organisasi akan lebih mudah mewujudkan tata kelola organisasinya menjadi lebih tertata dan tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah disepakati. Seperti halnya KTH Petani Muda Prawita ini memiliki Visi, Misi dan Motto sebagai berikut:

a) Visi

“Terwujudnya Petani yang mandiri, efektif, efisien, berwawasan lingkungan dan berkesinambungan dalam mengembangkan potensi potensi alam sekitar”

b) Misi

- 1) Meningkatkan kesejahteraan petani (terutama anggota kelompok/ mitra/ plasma).
- 2) Mensukseskan program pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Menumuhkan budaya menanam (bertani) dan berternak pada generasi muda.
- 4) Sebagai sarana edukasi untuk anak usia sekolah maupun masyarakat umum.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Teguh waluyo selaku ketua KTH Petani Muda Prawita, Pada tanggal 10 Januari 2023

- 5) Meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat pedesaan.
- 6) Mengkampanyekan sistem pertanian organik.
- 7) Membentuk unit usaha unggulan.
- 8) Menghasilkan produk yang alami, sehat, aman dan organik atau tidak tercemar pestisida.
- 9) Mendorong kegiatan usaha kecil menengah (UKM) di desa Darmakradenan.
- 10) Terciptanya lapangan kerja baru dan menyerap banyak tenaga kerja.
- 11) Menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di banyumas.

3. Logo dan Nama KTH Petani Muda Prawita Desa Darmakradenan



Gambar 4 1 Logo KTH Petani Muda Prawita

4. Program Kegiatan Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita

Pada saat ini ada tiga 3 program pokok yang sedang dijalankan oleh kelompok tani hutan petani muda prawita, yaitu;

a. Peternakan

Peternakan yang dimaksud dalam hal ini adalah budidaya lebah madu. Ada 3 jenis lebah yang bisa menghasilkan madu tetapi hanya dua jenis yang bisa dibudidayakan yaitu lebah madu biasa atau tawon madu dan lebah klanceng. Sedangkan jenis lebah yang menghasilkan madu tetapi tidak bisa dikembangbiakan atau dibudidayakan yaitu lebah hutan atau biasa masyarakat darmakradenan menyebutnya tawon gung. Madu dari jenis tawon gung ini atau madu lebah hutan hanya bisa dipanen langsung dari hutan dan sudah dipastikan seratus persen alami.

Berikut ini adalah langkah- langkah membudidaya lebah madu:

- 1) Menyiapkan kotak/glodog buat sarang lebah dengan ukuran sekitar 30 cm persegi.
- 2) Memancing koloni lebah untuk mengisi rumah lebah yang sudah disiapkan sebelumnya, atau bisa juga diisi sendiri secara langsung dengan mengambil calon ratu lebah dari rumah lebah yang sudah ada koloninya atau sudah pernah dipanen madunya.
- 3) Menyiapkan tempat atau lahan untuk menetapkan atau meletakkan rumah lebah. Kalau di prawita peletakkan glodog ada yang dititipkan dirumah warga nantinya ada pembagian hasil setelah panen dengan pemilik lahan.

b. Pertanian

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pakan lebah membutuhkan serbuk sari sebagai makanan pokok lebah dalam produksi madunya, tanpa adanya serbuk sari yang dihasilkan tumbuhan maka tidak ada madu yang diproduksi dalam rumah atau sarang lebah. Maka dari itu KTH Petani Muda Prawita juga mengembangkan budidaya tanaman buah-buahan seperti jambu kristal, anggur hijau, buah tin, jeruk, dll.

Selain untuk pemenuhan kebutuhan pakan lebah dalam menghasilkan madu tanaman tersebut juga memiliki prospek lain yaitu

bisa dipanen sendiri buahnya dan memiliki nilai jual baik dijual buahnya maupun bibitnya.

c. Wisata Edukasi

Selain hasil panen madu dan menjual bibit tanaman serta panen buah-buahan, KTH petani muda prawita juga memiliki dan mengelola wisata berbasis edukasi dan pelatihan/ magang bernama Prawita Garden yaitu kebun buah dan peternakan lebah.

Tabel 4 2 Paket wisata yang ditawarkan antara lain:

No	Jenis Paket	Fasilitas	Keterangan
1	Magang “Pertanian Berbasis Lebah Madu” Pengelolaan dari Hulu sampai Hilir	<ul style="list-style-type: none"> - Budidaya lebah - Klanceng - Budidaya Apis - Cerana - Budidaya tanaman - Narasumber yang ahli dibidangnya - Makan 1 hari 3 kali - Snack & kopi pagi - Homestay - Materi & diskusi - Bahan praktek - Praktek lapangan - Modul materi magang - Sertifikat - Wisata edukasi - Hiburan musik akustik 	
2	Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Budidaya lebah 	

	Budidaya lebah klanceng	klanceng - 1 Narasumber yang ahli - Makan 1 hari 2 kali - Snack & kopi pagi - Materi & diskusi - Bahan praktek - Praktek lapangan - Modul materi pelatihan - Sertifikat	
3	Pelatihan Budidaya Lebah Apis Cerana	Budidaya lebah Apis Cerana - 1 Narasumber yang ahli - Makan 1 hari 2 kali - Snack & kopi pagi - Materi & diskusi - Bahan praktek - Praktek lapangan - Modul materi pelatihan - Sertifikat - Wisata edukasi	
4	Pelatihan Budidaya Tanaman	Budidaya Tanaman - 1 Narasumber yang ahli - Makan 1 hari 2 kali - Snack & kopi pagi - Materi & diskusi	

		<ul style="list-style-type: none"> - Bahan praktek - Praktek lapangan - Modul materi pelatihan - Sertifikat <p>Wisata edukasi</p>	
5	<p>Wisata Edukasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga - Sekolah - Umum 	<p>1. Edukasi Lebah Madu & Tanaman</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guide - Penjelasan jenis-jenis lebah madu - Penjelasan bagian dalam sarang lebah - Penjelasan tanaman pakan lebah <p>2. Paket Panen Madu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guide - Panen madu - Mencicipi madu dari sarangnya - Penjelasan jenis-jenis lebah madu - Penjelasan bagian dalam sarang lebah 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan tanaman pakan lebah 	
6	Study Banding	<ul style="list-style-type: none"> - Narasumber yang ahli dibidangnya - Penjelasan jenis-jenis lebah madu - Penjelasan tanaman pakan lebah - Penjelasan kiat sukses budidaya - Makan 1x 	
7	Paket Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggal di Homestay - Wisata edukasi lebah madu - Guide - Makan 3x - Oleh-oleh madu 	

5. Pembagian dan Pemanfaatan Hasil Program Usaha

Sesuai data wawancara yang didapat penulis kepada ketua KTH Petani Muda Prawita bahwa hasil atau pendapatan dari program ini tidak bisa disebutkan dengan nominal yang pasti tetapi dengan sistem yang sekarang yaitu persentase. Ada dua kriteria yaitu ketika masyarakat mau menanam bibit tanaman yang telah disediakan kelompok akan mendapatkan komisi 40 persen dari hasil panen madu, tetapi jika hanya

dititipkan rumah lebah saja tanpa mau menanam atau tidak ada lahan untuk ditanami bibit akan mendapatkan 10 persen dari hasil jual madu yang dipanen. Di desa darmakradenan saat ini sudah ada sekitar 30 orang yang dititipi rumah lebah/glodog per-orang 10-20 kotak rumah lebah. Dari setiap tempat menghasilkan per-10 kotak rumah lebah selama 3 bulan setidaknya bisa menghasilkan kira-kira 3-5 liter tergantung kondisi dan cuaca alam dan tidak bisa konsisten karena ini sitem alami dan tanpa bantuan bahan kimia apapun. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan mas Teguh selaku ketua KTH.

‘‘Karena lebah itu sebih suka dengan alaminya seperti di hutan jadi kami tidak menggunakan bahan kimia apapun untuk meningkatkan produktifitas madu yang dihasilkan lebah hanya bergantung pada alam saja mas, paling hanya merawat bibit tanaman dengan kotoran kambing biar cepet berbunga untuk makanan lebah dan berbuah bisa dipanen buahnya’’⁵¹

D. Analisis Strategi Pengembangan Masyarakat oleh Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita

Dalam bab ini peneliti akan melakukan analisis data berupa uraian penjelasan bagian-bagian maupun pokok-pokok yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta sumber-sumber lain mendukung penelitian dalam pengumpulan data, hal ini bertujuan agar mudah dipahami oleh pembaca. Hasil dari analisis ini berupa penilaian peneliti terhadap strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh KTH Petani Muda Prawita dalam mengembangkan potensi lokal sebagai jalan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa darmakradenan.

Pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh KTH petani muda prawita dilakukan dengan beberapa tahapan perencanaan dengan tujuan untuk

⁵¹ Wawancara dengan Teguh, ketua KTH Petani Muda prawita, pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 09.44 WIB

lebih mudah memecahkan masalah yang terjadi. Pak Teguh sebagai salah satu narasumber dalam penelitian ini mengatakan:⁵²

“Ya jadi untuk menunjang keberhasilan dalam pengembangan masyarakat yang perlu dilakukan ya merancang perencanaan dulu gimana, biar masalah bisa teridentifikasi begitu”

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Teguh di atas maka dapat peneliti analisis bahwa dalam memecahkan masalah yang ada serta agar tujuan pengembangan masyarakat dapat tercapai, hal-hal yang dilakukan adalah dengan melakukan tahapan-tahapan atau Langkah-langkah perencanaan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber diketahui data bahwa tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan oleh KTH petani muda prawita yaitu tahapan pertama identifikasi masalah, penentuan tujuan, penyusunan dan pengembangan rencana program, pelaksanaan program dan terakhir evaluasi program. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Teguh yang menyatakan bahwa dalam memulai usaha KTH petani muda prawita melakukan perencanaan yang bertahap mulai dari menentukan masalah hingga evaluasi program.

Tahapan-tahapan yang dilakukan KTH petani muda prawita sesuai dengan teori pendampingan sosial yang menyebutkan bahwa strategi perubahan dalam model pengembangan masyarakat lokal adalah pelibatan masyarakat dalam pemecahan masalah melalui proses perencanaan program yang secara garis besar terdiri dari identifikasi masalah, penentuan tujuan, penyusunan dan pengembangan rencana program, pelaksanaan program dan evaluasi program.

Tahapan-tahapan perencanaan program ini juga sesuai dengan teori pengembangan masyarakat local yang menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan masyarakat maka masyarakat harus melakukan perencanaan, pendefinisian masalah serta pencarian alternatif pemecahan masalah didampingi oleh praktisi.

⁵² Wawancara dengan Teguh, ketua KTH Petani Muda prawita, pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 10.46 WIB

Tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan oleh KTH petani muda prawita lebih jelas dipaparkan sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Sebelum menentukan usaha apa yang akan dikembangkan, KTH petani muda prawita melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu. Berikut pernyataan Bapak Teguh terkait tahapan perencanaan berupa identifikasi masalah:⁵³

“Kita pasti harus identifikasi dulu apa masalah yang ada disini gitu, biar nanti saat melangkah kita bisa berikan solusi dan bisa memecahkan masalah yang ada disini.

Dan ternyata masalahnya yaitu masyarakat kurang mampu mengembangkan potensi yang ada di sekitar Desa Darmakradenan. padahal kan disini banyak potensi, karena banyak hutan-hutan yang bisa diberdayakan sumber daya alamnya.”

Data yang disampaikan oleh Bapak Teguh juga didukung oleh Pak Dian, selaku pekerja yang menyatakan sebagai berikut:

“Ya diidentifikasi dulu, dan kita nemu tuh masalahnya. Makanya sekarang kita manfaatin hutan karena banyak lebah yang berdatangan buat dibudidayakan. Terus banyak juga pohon-pohon buah, jadi bisa sekalian buat tempat wisata.”

Berdasarkan pernyataan para narasumber di atas dapat penulis analisis bahwa dalam proses penentuan strategi pengembangan masyarakat KTH petani muda prawita melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu sebelum mengembangkan usaha.

b. Menentukan Tujuan

Setelah mengidentifikasi masalah tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan tujuan. Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dan merupakan sebuah indikator keberhasilan program. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu

⁵³Wawancara dengan Bapak Teguh pada Hari Senin 4 Maret 2024 pada pukul 09.44 WIB

narasumber didapatkan data bahwa tahapan perencanaan setelah identifikasi masalah adalah penentuan tujuan program. Bapak Teguh menyatakan sebagai berikut:⁵⁴

“Penentuan tujuan ini agar kita bisa fokus, kalau tau tujuannya apa jadi dalam melakukan usaha jadi tertata dan lebih semangat lagi.”

Penentuan tujuan dilakukan oleh KTH petani muda prawita agar mereka fokus dalam melakukan usaha dan dapat menambah semangat karena mengetahui dari awal tujuan dari program yang dilakukan.

c. Pelaksanaan Program

Setelah melakukan identifikasi masalah dan penentuan tujuan, hal yang dilakukan selanjutnya adalah melaksanakan program. Dari hasil identifikasi masalah KTH petani muda prawita melakukan tiga program dalam usaha pengembangan masyarakat yaitu melalui program pertanian, peternakan dan wisata edukasi. Ketiga program ini dilakukan secara berkesinambungan dan saling terkait satu sama lain.

Berikut adalah pernyataan Bapak Teguh terkait pelaksanaan program:

“Kami bareng-bareng melakukan program ini, kan awalnya kita budidaya pohon-pohon buah. Kita jual buahnya, kadang juga bibitnya. Terus ada ide buat budidaya lebah, karena kebetulan banyak lebah disini. Nah, dari situ kita bikin ide lagi buat bikin program wisata edukasi yang didalamnya ada pelatihan-pelatihan buat para pengunjung”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti analisis bahwa dalam pelaksanaan program-program yang telah dirancang para KTH petani muda prawita bekerjasama dalam melakukan tiga program yaitu budidaya pohon-pohon buah, budidaya lebah madu dan wisata edukasi.

⁵⁴ Wawancara dengan Teguh, ketua KTH Petani Muda prawita, pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 11.50 WIB

d. Evaluasi Program.

Evaluasi dilakukan setelah program terlaksana. Evaluasi ini adalah suatu proses yang saling berkesinambungan dan dilaksanakan ketika rencana sudah dilakukan. Bapak Teguh menyatakan mengenai evaluasi program sebagai berikut:⁵⁵

“Kami adakan juga evaluasi biar kami bisa memperbaiki yang kurang dan meningkatkan sesuatu yang sudah bagus. Kadang evaluasinya terhadap input atau pemasukkan, soalnya sekarang musimnya kaya ga nentu gitu jadi dalam budidaya lebah madu khususnya suka terganggu. Jadi di dalam evaluasi ini kami diskusi tentang pemecahannya nanti gimana”

Berdasarkan pernyataan Bapak Teguh di atas dapat diambil analisis bahwa para KTH petani muda prawita melakukan evaluasi setelah menjalankan program. Secara umum evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan pemasukkan budidaya lebah madu yang tidak menentu bahkan terganggu. Hal tersebut dikarenakan curah hujan yang buruk sehingga berdampak pada kualitas produksi lebah madu.

Program pengembangan masyarakat di Desa Darmakradenan dimulai dengan program peternakan yaitu melalui budidaya lebah madu. Namun semakin kritisnya pemikiran para anggota dan melalui evaluasi-evaluasi bertahap, program pengembangan masyarakat menjadi bertambah yang tadinya hanya membudidayakan lebah madu menjadi budidaya buah-buahan dan wisata edukasi. Berdasarkan pernyataan tersebut maka masyarakat Desa Darmakradenan telah berkembang, sesuai dengan teori strategi pengembangan masyarakat yaitu modifikasi dan perubahan yang awalnya hanya satu jenis usaha menjadi beberapa jenis usaha yang lebih berkembang.

Program-program dalam rangka sebagai strategi pengembangan masyarakat akan dijelaskan lebih rinci yaitu berdasarkan penelitian yang

⁵⁵ Wawancara dengan Teguh, ketua KTH Petani Muda prawita, pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 13.00 WIB

peneliti lakukan terhadap Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita dapat diambil analisis data tentang program-program yang dilakukan KTH petani muda prawita dalam strategi pengembangan masyarakat sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Masyarakat Desa Darmakradenan melalui Program Peternakan

Kelompok tani hutan Petani Muda Prawita berdiri sejak tahun 2015 dan beranggotakan seluruh masyarakat desa. Jumlah pekerja beranggotakan 8 orang. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mensejahterakan anggota, sebagai lapangan pekerjaan bagi yang masih menganggur dan ada yang sekedar hobi. kelompok tani hutan petani muda prawita memiliki tiga program yang dikembangkan, salah satunya program peternakan. Program peternakan berupa budidaya lebah madu. Budidaya lebah madu merupakan salah satu upaya kelompok tani hutan petani muda prawita memanfaatkan potensi alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Gagasan ini ditindaklanjuti dengan pemberian pelatihan teknis budidaya lebah madu untuk masyarakat desa.

Dalam satu tahun lebah madu dapat panen 2 hingga 4 kali. Keuntungan budidaya lebah madu tidak menentu, terkadang meningkat dan juga turun. Penurunan hasil panen tersebut dipengaruhi oleh beberapa kendala. Kendala tersebut berupa kendala non teknis. Salah satu faktor non teknis adalah kendala cuaca. Jika musim hujan dan intensitas curah hujan relative tinggi, akan mengganggu produksi madu. Kendala cuaca memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan budidaya lebah madu. Lebah biasanya akan keluar untuk mencari makan di pagi hari, namun di waktu siang cuaca berubah atau hujan sehingga menyebabkan lebah tidak dapat kembali ke sarangnya.

Budidaya lebah madu memiliki dampak yang dirasakan oleh anggota-anggotanya dan juga masyarakat sekitar, dimana dengan adanya kegiatan budidaya ini mereka merasakan beban hidup menjadi relative lebih ringan. Kegiatan proses pemberdayaan ini juga memberikan

dampak berupa peningkatan ikatan emosional antar anggota dan masyarakat, dan tumbuhnya komunikasi yang lebih baik diantara mereka, sehingga mereka dapat saling membagi beban hidup yang dialami.

2. Strategi Pengembangan Masyarakat Desa Darmakradenan melalui Program Pertanian

Program pertanian merupakan salah satu strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani hutan petani muda prawita di Desa Darmakradenan. Selain melakukan strategi pengembangan masyarakat melalui program peternakan berupa budidaya lebah madu, kelompok tani hutan petani muda prawita juga melakukan strategi pengembangan masyarakat melalui program pertanian. Program pertanian yang dilakukan berupa budidaya tanaman buah-buahan, diantaranya jambu kristal, anggur hijau, buah tin dan jeruk.

Program pertanian ini berkaitan erat dengan budidaya lebah madu dimana dalam rangka memenuhi kebutuhan pakan lebah, lebah membutuhkan serbuk sari sebagai makanan pokok yang mana serbuk sari tersebut didapatkan melalui tanaman buah-buahan yang dibudidayakan oleh kelompok tani hutan petani muda prawita. Jadi, selain memperoleh keuntungan dari penjualan buah-buahan dan bibit tanaman, program pertanian ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan budidaya lebah madu.

Implementasi atau penerapan program pertanian oleh KTH petani muda prawita sudah baik, kegiatan pertanian saling berkesinambungan. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa rantai kegiatan linier yaitu tanaman buah-buahan menghasilkan serbuk sari, kemudian serbuk sari tersebut digunakan sebagai makanan lebah madu, setelah itu lebah madu menghasilkan madu yang bernilai ekonomis.

Hasil pengembangan masyarakat melalui program pertanian sudah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan memandirikan masyarakat.

3. Strategi Pengembangan Masyarakat Desa Darmakradenan melalui Program Agrowisata Prawita Garden

Strategi pengembangan masyarakat Desa Darmakradenan melalui program agrowisata prawita garden merupakan salah satu strategi pengembangan masyarakat di Desa Darmakradenan melalui program wisata yang memanfaatkan potensi alam dan budaya serta dukungan masyarakat lokal dalam menjalankan program-program kegiatan wisata.⁵⁶

Strategi pengembangan masyarakat melalui agrowisata prawita garden dilakukan melalui wisata edukasi di mana di dalamnya terdapat pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan budidaya lebah madu dan budidaya tanaman-tanaman yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas lebah madu. Hal tersebut sesuai dengan teori pengembangan masyarakat yaitu teori pendampingan sosial yang menggunakan salah satu strategi pengembangan masyarakat melalui pelatihan dan advokasi. Sesuai dengan program di Desa Darmakradenan yang melibatkan masyarakat dalam pelatihan-pelatihan sehingga meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan dalam meningkatkan keterampilan mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya alam yang sudah ada. Sementara itu melalui advokasi masyarakat diberi motivasi dan manajemen diri sebagai faktor pendukung keberhasilan program pengembangan masyarakat.

Berikut ini merupakan pernyataan Bapak Teguh selaku pengelola Agrowisata Prawita Garden:

“..... Program agrowisata prawita garden ini dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang mereka miliki supaya masyarakat dapat berkembang dan mandiri.....”

⁵⁶ Suwarsito, dkk, Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sumbirata, Keamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, *Sainteks*, Vol. 19, No. 2, 2022, Hlm. 231.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa program agrowisata prawita garden menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah kurangnya kesadaran akan potensi alam yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat sadar dan dapat berkembang secara mandiri. Proses pengembangan masyarakat tidak dapat berdiri sendiri, artinya butuh kerjasama dari berbagai pihak. Hal tersebut sesuai dengan teori model pengembangan masyarakat lokal atau biasa dikenal Local Development yang dikemukakan oleh Jack Rothman. Teori tersebut berbunyi bahwa untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat diperlukan partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat yang sebenarnya memiliki potensi hanya saja belum dikembangkan sepenuhnya.⁵⁷

Dari analisis beberapa teori pengembangan masyarakat yang telah disebutkan di atas maka adanya agrowisata prawita garden yang dilakukan secara bersama-sama oleh petani muda prawita merupakan suatu bentuk strategi pengembangan masyarakat. Dalam salah satu program kerja KTH Petani muda prawita menyediakan Fasilitas dan permodalan yang dapat menunjang kegiatan masyarakat dalam beternak lebah madu sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasil madu yang dipanen. Hal tersebut diatas sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Teguh selaku ketua KTH Petani muda prawita:

“ya kami memfasilitasi itu semua alat-alat seperti tong rumah lebah dan bibitnya dari kami KTH, masyarakat yang ingin bergabung dengan kelompok cukup menyediakan lahan dan kemauan meluangkan waktu untuk merawat lebahnya agar tidak kabur dan bisa menghasilkan madu”⁵⁸

Pernyataan di atas juga dapat dipahami bahwa pengembangan masyarakat melalui program agrowisata prawita garden merupakan suatu program yang sangat menguntungkan bagi masyarakat. Masyarakat cukup

⁵⁷ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat", (Bandung: Refika Aditama, 2017) hlm 42

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ketua KTH Prawita Muda pada tanggal 3 Desember 2022.

dengan menyediakan lahan dan meluangkan waktunya untuk bersedia merawat lebah sampai menghasilkan madu. Dari analisis tersebut maka peluang bagi masyarakat untuk bekerja menjadi tinggi, karena tidak menuntut masyarakat untuk berpendidikan tinggi dan juga tidak dibatasi oleh usia. Maka ketika program ini berjalan dengan lancar, masyarakat akan terkena dampak positifnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai strategi pengembangan masyarakat oleh kelompok tani hutan petani muda prawita di Desa Darmakradenan. Strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan melalui tiga program yaitu program peternakan, program pertanian dan program agrowisata prawita garden. Ketiga program tersebut saling berkesinambungan. Hal ini terlihat dengan adanya rantai kegiatan linier yaitu serbuk sari yang dihasilkan oleh tanaman buah-buahan menjadi makanan bagi lebah, kemudian lebah menghasilkan madu yang bernilai ekonomis.

Petani muda prawita membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi mitra dalam melakukan usaha budidaya lebah yang petani muda kelola. Dalam prosesnya, masyarakat yang menjadi mitra budidaya lebah madu diberi fasilitas yang memadai untuk memulai usahanya. Strategi pengembangan masyarakat oleh petani muda prawita di Desa Darmakradenan mampu meningkatkan pendapatan bagi Kelompok Tani Hutan (KTH) maupun masyarakat sekitar. Selain itu, strategi pengembangan masyarakat melalui budidaya lebah ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat sekitar secara signifikan.

Dari tiga program strategi pengembangan masyarakat di Desa Darmakradenan, program yang lebih unggul atau lebih menguntungkan adalah program agrowisata prawita garden dan program peternakan lebah madu. Dengan adanya program ini, pendapatan masyarakat dapat meningkat, mengurangi pengangguran dan memandirikan masyarakat.

B. Saran

Berikut merupakan beberapa saran yang peneliti tujukan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian:

1. Pemerintah

Strategi pengembangan masyarakat oleh kelompok tani hutan petani muda prawita di Desa Darmakradenan perlu adanya suatu dorongan usaha dan bantuan dari pihak lain yang terkait seperti lembaga swadaya maupun pemerintah setempat supaya masyarakat dapat lebih mudah merealisasikan potensi yang dimiliki, kegiatan berjalan lancar dan termonitoring dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

2. Kelompok Tani Hutan Petani Muda Prawita

Kelompok tani hutan petani muda prawita disarankan lebih giat mensosialisasikan terkait peluang usaha budidaya lebah madu kepada masyarakat sekitar

3. Masyarakat Desa Darmakradenan

Masyarakat Desa Darmakradenan sebaiknya aktif berpartisipasi menjadi mitra budidaya lebah madu agar dapat berkembang baik secara ekonomi, skill maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, Johan Setiawan. (2016). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Alfitri. (2011). *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alfitri. (2011). *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dini, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Edy Suandi Hamid, Y. Sri Susilo. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 48.
- Evllyani. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Anggaran Dana Desa (ADD) Di Desa Wayharu kecamatan Bangkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Fadli. (2016). Prospek Pengembangan Budidaya Lebah Trigona spp. Di sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio Kabupaten Kampar. *Jurnal Jom Fapetra UR*, 2.
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 91.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Jurnal Aspirasi*, 167.
- Hamid, H. (2018). *Managemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.
- Hamid, H. (2018). *Managemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 26.
- Herliana, O. (2020). pengembangan Wanawisata Berbasis Apikultur Melalui Kuliah Kerja Nyata tematik di Desa Kradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*.
- Hidayat, Taufik. 2019. Pembahasan Studi Kasus sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Kasus*. Vol. 3. No. 1-13.

- Jamillah. (2017). *Proses Pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe di Rt 04 Rw 20 Kelurahan kadaung Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kementerian Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya. hlm. 755.
- M, R. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- M.Padangan, A. (n.d.). *Managemen Proyek Pengembangan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Kendari: Unhalu Press.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mamik. (2016). *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Mardawani. (n.d.). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- nasdian, f. t. (2015). *pengembangan masyarakat*. jakarta: pustaka obor indonesia.
- Nasional, D. P. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhikmah. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Mau Sigaro Hutan Kemasyarakatan Desa Gamsungi Kabupaten Hamlahera Barat. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 58.
- Nuryanti, S. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Jurnal Forum Peneliian Agro Ekonomi*, 116.
- Nuryanti, S. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Jurnal Forum Peneliian Agro Ekonomi*, 116.
- Pujiah, Siti Puji. 2023. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Budidaya Lebah Madu dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Desa Sangkanmanik. Apteckmas. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6 (2).
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 1-8.
- Restu, A. (2020). *Upaya kelompok usaha bersama (KUBE) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Kebumen Kecamatan baturaden kabupaten banyumas*. purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rindi, T. A. (2019). *Pemberdayaan Massyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Study Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)*. lampung: institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

- Rizkia, Alina Ayu. 2023. Optimalisasi Peran Ekonomi Kreatif Melalui Budidaya Lebah Madu Trigona Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. hlm. 7.
- Sinaga, G. J. (n.d.). Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Hutan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Hutan. *Economics development analysis journal*, 121.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Suhartini, R. (2015). *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Suharto, E. (2014). *membangun Masyarakat memberdayakan masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul K., (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Wawancara dengan Bapak Teguh pada Hari Senin 4 Maret 2024 pada pukul 09.44 WIB
- Wawancara dengan Teguh, ketua KTH Petani Muda prawita, pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 10.46 WIB
- Wawancara dengan Teguh, ketua KTH Petani Muda prawita, pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 11.50 WIB
- Wawancara dengan Teguh, ketua KTH Petani Muda prawita, pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 13.00 WIB
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

#Lampiran 1

Dokumentasi

-dokumentasi wawancara



Wawancara dengan ketua KTH Petani Muda Prawita



-Dokumentasi Pelatihan & Sosialisasi





- **Dokumentasi Kotak Lebah dan Bibit Tanaman Buah**





SERTIFIKAT



Nomor: 1519/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **YASIRUL MURROD**
NIM : **1717104039**
Fakultas / Prodi : **DAKWAH/PWII**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

L.P.P.M. H. Ansori, M.Ag.
KHS: 19650407 199203 1 004

#Lampiran 2



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126

Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

YASIRUL MUROD

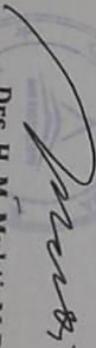
1717104039

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	84
2. Tartil	80
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G1-2018-044

Purwokerto, 26 Februari 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

SERTIFIKAT



Nomor : 079//In.17/Pan.PPL.FD/PP.009/4/2021

Yasirul Murod

NIM. 1717104039

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 mulai tanggal 26 Januari 2021 - 6 Maret 2021 di Yayasan Argowilis Cilongok dengan nilai A dan dinyatakan LULUS

Dekan Fakultas Dakwah



H. Abdul Basit, M.Ag.



Mur Azizah, M.Si.



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخبران، شارع جنودل أعمدياني رقم: ١٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٦٤-٦٣٥٦٦٤ www.ainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٠٠/١٨٧/PP/٠٠-٠١/UPT_Bhs/١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ياسر المراد

القسم : PMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع

مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج

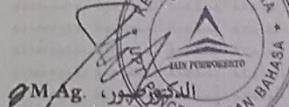
المقرر بتقدير:

٦٤
(مقبول)

١٠٠

٢٤ أغسطس ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة،



رقم التوثيق: ١٩٦٧.٣٠٧ ١٩٩٣.٣ ١٠٠٠



UNIVERSITY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

No.B-2959/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2024

This is to certify that

Name :

Yasriul Murol

Place and Date of Birth

Cilacap, 24 December 1999

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

18 Maret 2024

with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
حل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 53

Structure and Written Expression: 56

Reading Comprehension: 53

فهم السموع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score :

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 18 Maret 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN
Mufifah al-Qadiri, via al-Qadiri al-Qadiri

Mufifah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Yasirul Murod
2. NIM : 1717104039
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 24 Desember 1999
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat
Rt/Rw : 015/005
Kel/Desa : Pagubugan Kulon
Kecamatan : Binangun
Kabupaten : Cilacap
6. Nama Ayah : Sindon Riyadi
7. Nama Ibu : Tusini
8. Agama : Islam
9. Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
10. Hobbi : -
11. Motto Hidup : Tidak ada kata gagal dalam hidup, yang ada hanyalah kesuksesan yang tertunda, jadi Selalu Belajarlah walaupun itu sulit.
12. No. Handphone : 089661558261

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri Pagubugan Kulon 01
 - b. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Binangn
 - c. SMA/MA : SMA Islam Buana Kroya

d. S1, tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof, K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2017

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Miftahul Huda, Semingkir, kroya
- b. Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas, Purwanegara

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayda Angkatan 2017
2. HMPS Pengembangan Masyarakat Islam (bidang advokasi dan komunikasi) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Periode 2019-2020

Purwokerto, 02 April 2024



Yasirul Murod
NIM : 1717104039

